



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
AKTIVITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI
DAFTAR EFEK SYARIAH
PERIODE (2011-2015)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

**NURHASINAH
NIM. 13 230 0211**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2017**



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
AKTIVITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI
DAFTAR EFEK SYARIAH
PERIODE (2011-2015)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah*

Oleh

**NURHASINAH
NIM. 13 230 0211**

PEMBIMBING I

**H. Aswadi Lubis, SE.M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002**

PEMBIMBING II

**Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM
NIP. 19811106 201503 1 001**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n.Nurhasinah
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 21 Juni 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nurhasinah yang berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Subsektor Pertanian Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah (Periode 2011-2015)**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, SE., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM
NIP. 19811106 201503 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHASINAH
NIM : 13 220 0211
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode (2011-2015)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Juni 2017
Pembuat Pernyataan,



NURHASINAH
NIM. 13 220 0211

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhasinah
Nim : 13 220 0211
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Subsektor Pertanian Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode (2011-2015)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Padatanggal : 21 Juni 2017

Yang menyatakan



NURHASINAH
NIM. 13 220 0211



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : NURHASINAH
NIM : 13 230 0211
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
AKTIVITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTANIAN YANG
TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH
(PERIODE 2011-2015)**

Ketua

**Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001**

Sekretaris

**Muhammad Isa, S.T., MM
NIP.19800605 201101 1 003**

Anggota

**1. Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001**

**2. Muhammad Isa, S.T., MM
NIP. 19800605 201101 1 003**

**3. Abdul Nasser Hasibuan, S. E., M. Si
NIP.19790525 200604 1 0014**

**4. Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 14 September 2017
Pukul : 09.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 77,13 (B)
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
AKTIVITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTANIAN
YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK
SYARIAH PERIODE (2011-2015)

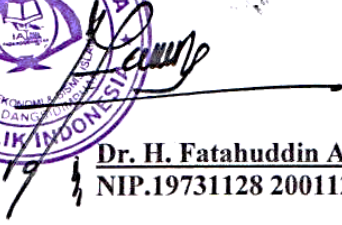
NAMA : NURHASINAH

NIM : 13 230 0211

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi



Padangsidempuan, 27 September 2017
Dean,


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 2001121 001

ABSTRAK

Nama : Nurhasinah
NIM : 13 230 0211
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode (2011-2015).

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi nilai Perubahan laba, *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover*(ITO) dari periode (2011-2015) pada perusahaan Subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode (2011-2015) baik secara parsial maupun simultan? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode(2011-2015).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan perubahan laba. Teori pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang di ambil dari laporan keuangan tahunan periode 2011-2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitupada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah sebanyak 10 perusahaan, sedangkan yang dijadikan obyek penelitian sampel yaitu sebanyak 8 perusahaan. Sumber data berasal dari situs www.idx.co.id. Data yang di olah dengan menggunakan program *views* 9. Dengan pengujian statistik menggunakan data panel yang penggabungan data *time series* dengan data *cross section*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji deskriptif, uji normalitas, metode analisis data panel, uji hipotesis yaitu uji t dan uji f, uji determinasi (R^2), uji asumsi klasik,dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil pengujian model regresi berganda yang dilakukan dengan uji *chow* dan uji *hausman*, model yang terpilih adalah *random effect*. Data dalam penelitian ini terdistribusi normal melalui hasil uji *Jarque-Bera*. Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,109721 > 2,030108)$, artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. *Quick ratio* memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = (0,504505 < 2,030108)$, artinya variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. *Total Asset Turnover* memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel} = (-2,252162 < -2,030108)$. Artinya variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. dan *Inventory Turnover* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,478364 > 2,030108)$. Artinya variabel *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan secara simultan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset*

Turnover, Inventory Turnover berpengaruh terhadap perubahan laba yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,966631 > 2,641465$. Sedangkan uji determinasi adjusted R^2 variabel sebesar 16,78% yang dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini sedangkan 83,22% dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak cantumkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover* dan Perubahan Laba.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas rahmat dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Subsektor Pertanian Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode (2011-2015)**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Ekonomi Syariah.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan saran, bimbingan, serta arahan yang membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Ibu Delima Sari Lubis, M.A Sekretaris Jurusan, serta Bapak/Ibu dosen dan pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM selaku pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah mengorbankan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu beserta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terimakasih atas bantuan dalam upaya memperlancar penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada ayahanda Paindoan Dalimunthe, ibunda Musriyah Nasution, beserta saudara-saudari yang saya sayangi yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa yang tak pernah putus. Dan terima kasih atas jasa, dukungan moril dan materil yang telah berjuang untuk peneliti, yang tiada henti bekerja setiap hari demi mencapai kesuksesan peneliti. Peneliti tidak akan pernah melupakan perjuangan ayahanda dan ibunda.
7. Untuk sahabat Rizki Mutiara Hikmah Simatupang, Dina Hasni Lubis, Masnu Roida, Sri Yanti Lubis, Nur Melisayang telah memberikan semangat,

dorongan, dan motivasi kepada peneliti. Serta semua pihak yang telah memberikan semangat, dorongan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa Peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan, saran, dan semangat yang kelian berikan kepada peneliti.

Harapan dari peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya pada jurusan ekonomi syariah. Dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah memberikan semangat, dorongan, dan motivasi pada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. semoga mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Padangsidempuan, 21 Juni 2017
Peneliti

NURHASINAH
NIM. 13 230 0211

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِو...	fatḥah dan alif atau ya	a	a dangaris atas
اِو...	Kasrah dan ya	ī	i dangaris di bawah
اِو...	ḍommah dan wau	u	u dangaris di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Definisi Operasional Variabel.....	12
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Kegunaan Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	
1. Rasio Likuiditas.....	17
a. <i>Current Ratio</i>	18
b. <i>Quick Ratio</i>	19
2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	21
3. Rasio Aktivitas.....	22
a. <i>Total Asset Turn over</i>	22
b. <i>Inventory Turnover</i>	23
4. Laba Perusahaan.....	25
a. Definisi Laba.....	25
b. Jenis-jenis Laba.....	27
1. Laba Bersih.....	27
2. Laba Bruto.....	28
3. Laba Usaha.....	28

5. Perubahan Laba.....	29
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih.....	30
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Sumber Data dan Jenis Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
C. Hasil Analisis Data.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
E. Keterbatasan Penelitian.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perubahan Laba Bersih Subsektor Pertanian periode (2011-2015).....	4
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel	12
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel III.1	Daftar Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah periode (2011-2015).....	39
Tabel III.2	Daftar Sampel Penelitian	41
Tabel IV.1	Perubahan Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor Pertanian Periode (2011-2015)	55
Tabel IV.2	<i>Current Ratio</i> (Kali) periode (2011-2015).....	57
Tabel IV.3	<i>Quick Ratio</i> (Kali) periode (2011-2015).....	59
Tabel IV.4	<i>Total Asset Turnover</i> (Kali) periode (2011-2015)	61
Tabel IV.5	<i>Inventory Turnover</i> (Kali) periode (2011-2015).....	64
Tabel IV.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif	66
Tabel IV.7	Hasil Uji Normalitas Perubahan Laba	68
Tabel IV.8	Hasil Uji Normalitas <i>CurrentRatio</i>	69
Tabel IV.9	Hasil Uji Normalitas <i>QuickRatio</i>	69
Tabel IV.10	Hasil Uji Normalitas <i>Total Asset Turnover</i>	70
Tabel IV.11	Hasil Uji Normalitas <i>Inventory Turnover</i>	71
Tabel IV.12	Hasil Regresi Menggunakan Panel <i>Least Square</i> Model Pool	72
Tabel IV.13	Hasil Regresi Menggunakan Panel <i>Least Square Fixed Effect</i>	73
Tabel IV.14	Uji Chow	74
Tabel IV.15	Hasil Regresi Menggunakan Panel Model Random Effect	75
Tabel IV.16	Hail Hausman	76
Tabel IV.17	Hasil Regresi Secara Parsial (Uji T)	77
Tabel IV.18	Hasil Regresi Secara Simultan (Uji F).....	79
Tabel IV.19	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	80
Tabel IV.20	Hasil Uji Multikolinearitas	81
Tabel IV.21	Hasil Uji Autokorelasi	83
Tabel IV.22	Hasil Regresi Linear Berganda	84

DAFTAR GAMBAR

Bagan Kerangka Pikir.....	35
---------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1 Perubahan Laba Bersih Subsektor Pertanian Periode (2011-2015).....	56
Grafik IV.2 <i>Current Ratio</i> (kali) Periode(2011-2015).....	58
Grafik IV.3 <i>Quick Ratio</i> (kali) Periode(2011-2015).....	60
Grafik IV.4 <i>Total Asset Turnover</i> (kali) Periode (2011-2015).....	62
Grafik IV.5 <i>Inventory Turnover</i> (kali) Periode (2011-2015).....	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Perubahan Laba (Y) Pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di Daftar efek Syariah Periode(2011-2015).
- Lampiran 2 Perhitungan *Current Ratio* (X1) Pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode (2011-2015).
- Lampiran 3 Perhitungan *Quick Ratio* (X2) Pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode (2011-2015).
- Lampiran 4 Perhitungan *Total Asset Turnover* (X3) Pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode(2011-2015).
- Lampiran 5 Perhitungan *Inventory Turnover* (X4) Pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode (2011-2015).
- Lampiran 6 Tabel Titik Kritis Distribusi t
- Lampiran 7 Tabel Titik Kritis Distribusi F
- Lampiran 8 Tabel Kritis *Chi-Square*
- Lampiran 9 Hasil Output Eviews 9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan efek (saham) yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal, yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, atau pihak yang mendapat persetujuan dari OJK sebagai Pihak Penerbit Daftar Efek Syariah. Saham-saham syariah yang masuk ke DES adalah saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang secara eksplisit mendeklarasikan sebagai perusahaan syariah, atau saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang tidak menyatakan kegiatan usaha perusahaan sesuai syariah, namun perusahaan tersebut memenuhi kriteria syariah, sehingga sahamnya dapat ditetapkan sebagai efek syariah oleh OJK.¹

Sektor pertanian merupakan menjadi sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Subsektor pertanian terdiri atas Tanaman pangan, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan. Seiring dengan transisi (transformasi) struktural ini sekarang menghadapi berbagai permasalahan. Di sektor pertanian mengalami permasalahan dalam meningkatkan jumlah produksi pangan, terutama di wilayah tradisional.²

Hal ini karena semakin terbatasnya lahan yang dapat dipakai untuk bertani. Perkembangan penduduk yang semakin besar membuat kebutuhan

¹http://keuangan_syariah.mysharing.co/mengenal-daftar-efek-syariah-des/ (diakses 12 Juli 2017 pukul 08:25).

²<http://anapradhita.blogspot.co.id/2011/05/pertanian.html> (diakses 12 Juli 2017 pukul 08:48).

lahan untuk tempat tinggal dan berbagai sarana pendukung kehidupan masyarakat juga bertambah. Perkembangan industri juga membuat pertanian beririgasi teknis semakin berkurang.

Untuk mengelola bisnis perusahaan sering kali merasa terbenani dengan tekanan-tekanan untuk memenuhi target kinerja jangka pendek, seperti pertumbuhan pendapatan atau laba, serta memenuhi indikator kinerja lainnya. Motivasi untuk memenuhi target laba dapat membuat manajer atau perusahaan mengabaikan praktik bisnis yang sehat. Akibatnya kualitas laba dan pelaporan keuangan menjadi menurun, manajemen laba tidak hanya berkaitan dengan motivasi individu manajer tetapi bisa juga untuk kepentingan perusahaan.³

Gejala awal kerugian biasanya ditandai dengan kesulitan keuangan yang dialami oleh masing-masing perusahaan, jika kesulitan keuangan tersebut tidak langsung ditangani oleh pihak perusahaan, maka perubahan laba pada perusahaan akan terjadi fluktuasi nilai. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba.

Perubahan Laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang

³*Ibid.*

maksimum. Suatu perusahaan tentu menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang lebih baik, yang tercermin dalam pencapaian tingkat laba yang maksimal dan untuk bisa membayar hutang perusahaan, baik dalam utang jangka pendek maupun utang dalam jangka panjang. Perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan tersebut.⁴

Dengan adanya Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. disamping itu, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.⁵

Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan pada umumnya meliputi rasio likuiditas yaitu salah satunya *Current Ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar, *Quick Ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar. Rasio aktivitas yaitu salah satunya *Total Asset Turnover* yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh

⁴S. Munawir, *Analisis Laporan keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 1.

⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 7.

dari tiap rupiah aktiva. Dan *Inventory Turnover* yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sedian berputar dalam suatu periode.⁶

Subsektor pertanian yang terdaftar Didaftar Efek Syariah mengalami perubahan laba yang fluktuasi dari periode 2011-2015 perubahan laba. Kenaikan dan penurunan laba, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* pada Subsektor pertanian yang terdaftar Didaftar Efek Syariah dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel I.1
Perubahan Laba Bersih Subsektor Pertanian
periode(2011-2015)

Nama Perusahaan	Tahun	PL (%)	Current Ratio (Kali)	Quick Ratio (Kali)	Total Asset Turnover (Kali)	Inventory Turnover (Kali)
PT Astra Agro Lestari Tbk	2011	18,77	1,31	0,78	6,06	13,99
	2012	0,87	0,68	0,20	3,79	9,26
	2013	-24,49	0,45	0,24	0,85	15,78
	2014	37,74	0,58	0,27	0,88	12,76
	2015	-73,46	0,8	0,32	0,61	7,72
PT BISI Internasional Tbk	2011	-1,44	1,51	-1,11	0,66	1,91
	2012	-12,68	8,08	3,46	0,55	1,16
	2013	-1,79	7,63	3,88	0,62	1,52
	2014	29,86	7,25	4,72	0,62	2,16
	2015	60,00	6,37	3,82	0,67	2,02
PT BW Plantation Tbk	2011	31,53	0,85	0,53	0,25	5,27
	2012	-18,17	0,65	0,23	0,19	4,37
	2013	-30,67	0,45	0,22	0,18	7,18
	2014	-99,9	0,52	0,42	0,14	7,46
	2015	-6,80	0,71	0,63	0,15	8,79
PT Dharma Samudera Fishing	2011	40,54	3,32	1,31	1,06	3,32
	2012	27,84	3,75	1,55	1,33	4,94
	2013	29,38	1,09	0,53	1,36	5,34

⁶*Ibid.*, hlm. 180.

Industries Tbk	2014	1,23	1,52	0,72	1,66	6,16
	2015	14,03	1,5	0,87	1,84	8,95
PT Inti Agri Resources Tbk	2011	486,643	16,72	7,68	0,03	1,50
	2012	-34,37	0,64	0,22	0,05	2,18
	2013	20,63	3,73	0,99	0,07	2,34
	2014	-35,62	3,34	0,51	0,06	2,17
	2015	36,14	1,01	0,16	0,06	2,09
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	2011	64,66	4,82	4,13	0,69	12,73
	2012	-34,44	3,27	2,46	0,56	6,52
	2013	-31,09	2,49	2,02	0,52	11,04
	2014	19,26	2,49	1,98	0,55	12,43
	2015	-32,00		2,22	1,52	0,47
PT Sampoerna Agro Tbk	2011	20,16	1,59	0,91	0,92	9,41
	2012	-38,80	1,11	0,62	0,72	8,19
	2013	-64,20	1,05	0,66	0,57	9,42
	2014	190,83	0,80	0,49	0,59	10,9
	2015	-26,91	1,27	0,89	0,41	6,39
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	2011	61,36	1,69	1,34	0,49	7,51
	2012	-32,66	1,48	1,07	0,52	7,33
	2013	-58,09	1,83	0,59	0,47	8,47
	2014	74,63	0,87	0,61	0,48	8,44
	2015	-67,11	0,94	0,58	0,44	7,14

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Perubahan Laba pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2011 sebesar 18,77%, pada tahun 2012 perubahan laba sebesar 0,87%, kemudian ditahun 2013 perubahan laba menurun sebesar -24,49% dan tahun 2014 perubahan kembali menaik sebesar 37,74%, tahun 2015 perubahan laba kembali menurun sebesar -73,46%. *Current Ratio* tahun 2011 sebesar 1,31 kali, tahun 2012 sebesar 0,68 kali, kemudian tahun 2013 sebesar 0,45 kali, tahun 2014 sebesar 0,58 kali, dan tahun 2015 naik sebesar 0,8 kali. *Quick Ratio* tahun 2011 sebesar 0,78 kali, tahun 2012 turun sebesar 0,20 kali, kemudian tahun 2013 naik

sebesar 0,24 kali, tahun 2014 sebesar 0,27 kali, dan tahun 2015 naik sebesar 0,32 kali. *Total Asset Turnover* tahun 2011 sebesar 6,06 kali, tahun 2012 turun sebesar 3,79 kali, kemudian tahun 2013 0,85 kali, dan tahun 2014 sebesar 0,88 kali, sedangkan tahun 2015 sebesar 0,61 kali. *Inventory Turnover* tahun 2011 sebesar 13,99 kali, tahun 2012 turun sebesar 9,26 kali, kemudian tahun 2013 naik sebesar 15,78 kali, dan tahun 2014 sebesar 12,76 kali, sedangkan tahun 2015 turun sebesar 7,72 kali.

Perubahan Laba pada PT Bisi International Tbk tahun 2011 sebesar -1,44%, pada tahun 2012 perubahan laba sebesar -12,68%, kemudian ditahun 2013 perubahan laba sebesar -1,79% dan tahun 2014 perubahan kembali menaik sebesar 29,86%, tahun 2015 perubahan laba sebesar 60,00%. *Current Ratio* tahun 2011 sebesar 1,51 kali, tahun 2012 naik sebesar 8,08 kali, kemudian tahun 2013 turun sebesar 7,63 kali, tahun 2014 sebesar 7,25 kali, dan tahun 2015 turun sebesar 6,37 kali. *Quick Ratio* tahun 2011 sebesar -1,11 kali, tahun 2012 naik sebesar 3,46 kali, kemudian tahun 2013 sebesar 3,88 kali, tahun 2014 sebesar 4,72 kali, dan tahun 2015 turun sebesar 3,82 kali. *Total Asset Turnover* tahun 2011 sebesar 0,66 kali, tahun 2012 turun sebesar 0,55 kali, kemudian tahun 2013 0,62 kali, dan tahun 2014 sebesar 0,62 kali, sedangkan tahun 2015 naik sebesar 0,67 kali. *Inventory Turnover* tahun 2011 sebesar 1,91 kali, tahun 2012 turun sebesar 1,16 kali, kemudian tahun 2013 naik sebesar 1,52 kali, dan tahun 2014 sebesar 2,16 kali, sedangkan tahun 2015 sebesar 2,02 kali.

Perubahan Laba pada PT BW Plantation Tbk tahun 2011 sebesar 31,53%, pada tahun 2012 perubahan laba sebesar -18,77%, kemudian ditahun 2013 perubahan laba menurun sebesar -30,67% dan tahun 2014 perubahan sebesar -99,9%, tahun 2015 perubahan laba sebesar -6,80%. *Current Ratio* tahun 2011 sebesar 0,85 kali, tahun 2012 turun sebesar 0,65 kali, kemudian tahun 2013 sebesar 0,45 kali, tahun 2014 naik sebesar 0,52 kali, dan tahun 2015 naik sebesar 0,71 kali. *Quick Ratio* tahun 2011 sebesar 0,53 kali, tahun 2012 turun sebesar 0,23 kali, kemudian tahun 2013 turun sebesar 0,22 kali, tahun 2014 naik sebesar 0,42 kali, dan tahun 2015 naik sebesar 0,63 kali. *Total Asset Turnover* tahun 2011 sebesar 0,25 kali, tahun 2012 turun sebesar 0,19 kali, kemudian tahun 2013 sebesar 0,18 kali, dan tahun 2014 sebesar 0,14 kali, sedangkan tahun 2015 naik sebesar 0,15 kali. *Inventory Turnover* tahun 2011 sebesar 5,27 kali, tahun 2012 turun sebesar 4,37 kali, kemudian tahun 2013 naik sebesar 7,18 kali, dan tahun 2014 sebesar 7,46 kali, sedangkan tahun 2015 sebesar 8,79 kali.

Perubahan Laba pada PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk tahun 2011 sebesar 40,54%, pada tahun 2012 perubahan laba menurun sebesar 27,84%, kemudian ditahun 2013 perubahan laba menaik sebesar 29,38% dan tahun 2014 perubahan laba menurun sebesar 1,23%, tahun 2015 perubahan laba kembali menaik sebesar 14,03%. *Current Ratio* tahun 2011 sebesar 3,32 kali, tahun 2012 naik sebesar 3,75 kali, kemudian tahun 2013 turun sebesar 1,09 kali, tahun 2014 naik sebesar 1,52 kali, dan tahun 2015 sebesar 1,5 kali. *Quick Ratio* tahun 2011 sebesar 1,31 kali, tahun 2012 naik sebesar 1,55 kali,

kemudian tahun 2013 turun sebesar 0,53 kali, tahun 2014 naik sebesar 0,72 kali, dan tahun 2015 naik sebesar 0,87 kali. *Total Asset Turnover* tahun 2011 sebesar 1,06 kali, tahun 2012 naik sebesar 1,33 kali, kemudian tahun 2013 sebesar 1,36 kali, dan tahun 2014 sebesar 1,66 kali, sedangkan tahun 2015 naik sebesar 1,84 kali. *Inventory Turnover* tahun 2011 sebesar 3,32 kali, tahun 2012 naik sebesar 4,94 kali, kemudian tahun 2013 naik sebesar 5,34 kali, dan tahun 2014 sebesar 6,16 kali, sedangkan tahun 2015 sebesar 8,95 kali.

Perubahan Laba pada PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2011 sebesar 486,643%, pada tahun 2012 perubahan laba menurun sebesar -34,37%, kemudian ditahun 2013 perubahan laba menaik sebesar 20,63% dan tahun 2014 perubahan kembali menurun sebesar -35,62%, tahun 2015 perubahan laba kembali menaik sebesar 36,14%. *Current Ratio* tahun 2011 sebesar 16,72 kali, tahun 2012 turun sebesar 0,64 kali, kemudian tahun 2013 naik sebesar 3,73 kali, tahun 2014 sebesar 3,34 kali, dan tahun 2015 sebesar 1,01 kali. *Quick Ratio* tahun 2011 sebesar 7,68 kali, tahun 2012 turun sebesar 0,22 kali, kemudian tahun 2013 sebesar 0,99 kali, tahun 2014 sebesar 0,51 kali, dan tahun 2015 sebesar 0,16 kali. *Total Asset Turnover* tahun 2011 sebesar 0,03 kali, tahun 2012 naik sebesar 0,05 kali, kemudian tahun 2013 sebesar 0,07 kali, dan tahun 2014 sebesar 0,06 kali, sedangkan tahun 2015 sebesar 0,06 kali. *Inventory Turnover* tahun 2011 sebesar 1,50 kali, tahun 2012 naik sebesar 2,18 kali, kemudian tahun 2013 naik sebesar 2,34 kali, dan tahun 2014 turun sebesar 2,17 kali, sedangkan tahun 2015 sebesar 2,09 kali.

Perubahan Laba pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2011 sebesar 64,66%, pada tahun 2012 perubahan laba menurun sebesar -34,44%, kemudian ditahun 2013 perubahan laba sebesar -31,09% dan tahun 2014 perubahan labamenaik sebesar 19,26%, tahun 2015 perubahan laba kembali menurun sebesar -32,00%. *Current Ratio* tahun 2011 sebesar 4,82 kali, tahun 2012 turun sebesar 3,27 kali, kemudian tahun 2013 sebesar 2,49 kali, tahun 2014 sebesar 2,49 kali, dan tahun 2015 sebesar 2,22 kali. *Quick Ratio* tahun 2011 sebesar 4,13 kali, tahun 2012 turun sebesar 2,46 kali, kemudian tahun 2013 sebesar 2,02 kali, tahun 2014 turun sebesar 1,98 kali, dan tahun 2015 sebesar 1,52 kali. *Total Asset Turnover* tahun 2011 sebesar 0,69 kali, tahun 2012 turun sebesar 0,56 kali, kemudian tahun 2013 sebesar 0,52 kali, dan tahun 2014 naik sebesar 0,55 kali, sedangkan tahun 2015 turun sebesar 0,47 kali. *Inventory Turnover* tahun 2011 sebesar 12,73 kali, tahun 2012 turun sebesar 6,52 kali, kemudian tahun 2013 naik sebesar 11,04 kali, dan tahun 2014 sebesar 12,43 kali, sedangkan tahun 2015 turun sebesar 10,52 kali.

Perubahan Laba pada PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011 sebesar 20,16%, pada tahun 2012 perubahan laba menurun sebesar -38,80%, kemudian ditahun 2013 perubahan laba masih menurun sebesar -64,20% dan tahun 2014 perubahan laba kembali menaik sebesar 190,83%, tahun 2015 perubahan laba kembali menurun sebesar -26,91%. *Current Ratio* tahun 2011 sebesar 1,59 kali, tahun 2012 turun sebesar 1,11 kali, kemudian tahun 2013 sebesar 1,05 kali, tahun 2014 sebesar 0,80 kali, dan tahun 2015 naik sebesar 1,27 kali. *Quick Ratio* tahun 2011 sebesar 0,91 kali, tahun 2012 turun sebesar 0,62 kali,

kemudian tahun 2013 naik sebesar 0,66 kali, tahun 2014 turun sebesar 0,49 kali, dan tahun 2015 naik sebesar 0,89 kali. *Total Asset Turnover* tahun 2011 sebesar 0,92 kali, tahun 2012 turun sebesar 0,72 kali, kemudian tahun 2013 sebesar 0,57 kali, dan tahun 2014 naik sebesar 0,59 kali, sedangkan tahun 2015 turun sebesar 0,41 kali. *Inventory Turnover* tahun 2011 sebesar 9,41 kali, tahun 2012 turun sebesar 8,19 kali, kemudian tahun 2013 naik sebesar 9,42 kali, dan tahun 2014 sebesar 10,9 kali, sedangkan tahun 2015 turun sebesar 6,39 kali.

Perubahan Laba pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2011 sebesar 61,36%, pada tahun 2012 perubahan laba menurun sebesar -32,66%, kemudian ditahun 2013 perubahan laba masih menurun sebesar -58,09% dan tahun 2014 perubahan kembali menaik sebesar 74,63%, tahun 2015 perubahan laba kembali menurun sebesar -67,11%. *Current Ratio* tahun 2011 sebesar 1,69 kali, tahun 2012 turun sebesar 1,48 kali, kemudian tahun 2013 naik sebesar 1,83 kali, tahun 2014 turun sebesar 0,87 kali, dan tahun 2015 naik sebesar 0,94 kali. *Quick Ratio* tahun 2011 sebesar 1,34 kali, tahun 2012 turun sebesar 1,07 kali, kemudian tahun 2013 turun sebesar 0,59 kali, tahun 2014 sebesar 0,61 kali, dan tahun 2015 turun sebesar 0,58 kali. *Total Asset Turnover* tahun 2011 sebesar 0,49 kali, tahun 2012 naik sebesar 0,52 kali, kemudian tahun 2013 turun sebesar 0,47 kali, dan tahun 2014 naik sebesar 0,48 kali, sedangkan tahun 2015 turun sebesar 0,44 kali. *Inventory Turnover* tahun 2011 sebesar 7,51 kali, tahun 2012 turun sebesar 7,33 kali, kemudian tahun 2013 naik sebesar 8,47 kali, dan tahun 2014 turun sebesar 8,44 kali, sedangkan tahun 2015 turun sebesar 7,14 kali.

Berdasarkan pada latar belakang di atas dan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap perubahan laba, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul. **“pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode (2011-2015).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Adanya fluktuasi perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dengan ditunjukkan penurunan dan kenaikan laba perusahaan.
2. *Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover* pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah mengalami kenaikan dan penurunan dari periode (2011-2015).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, permasalahan tersebut dibatasi pada faktor yang mempengaruhi perubahan laba yaitu *Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover* pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode (2011-2015). Rasio-rasio tersebut digunakan karena rasio tersebut

dapat menilai perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Current Ratio (X1)</i>	CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Quick Ratio (X2)</i>	QR Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban(hutang jangka pendek).	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Total Asset Turnover (X3)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Inventory Turnover (X4)</i>	Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan akan berputar dalam suatu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
Perubahan	Perubahan Laba merupakan selisih laba	Selisih laba yang diteliti dengan laba tahun	Rasio

Laba(Y)	yang diteliti dengan laba tahun sebelumnya yang kemudian dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini perubahan laba yang akan diteliti yaitu melalui perbandingan dengan tahun sebelumnya.	sebelumnya yang kemudian dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.	
---------	--	---	--

E. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* (CR) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode (2011-2015)?
2. Apakah terdapat pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode (2011-2015)?
3. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode (2011-2015)?
4. Apakah terdapat pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode (2011-2015)?
5. Apakah terdapat pengaruh *current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) terhadap perubahan laba pada

perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode (2011-2015)?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan di lakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian periode(2011-2015).
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian periode(2011-2015).
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover*(TATO) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode(2011-2015).
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Inventory Turn Over*(ITO) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode(2011-2015).
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) *Total Asset Turnover*(TATO), *Inventory Turnover* (ITO), terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode(2011-2015).

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang perubahan laba, serta dapat digunakan sebagai bahan kajian pustaka untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yaitu :
 - a. Bagi peneliti

Sebagai wahana pengembangan wawasan keilmuan dan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah.

- b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

- c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik dengan penelitian yang sama dapat menjadi bahan rujukan serta kajian untuk pembahasan yang lebih komprehensif.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran tentang pembahasan yang lebih rinci dan sistematis, maka pembahasan dapat dibagi atas:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang berisikan terdiri rasio likuiditas salah satunya *current ratio*, *quick ratio*, tujuan dan manfaat rasio likuiditas. rasio aktivitas salah satunya *total asset turnover*, *inventory turnover*, jenis-jenis laba, perubahan laba, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III Tentang metodologi penelitian yaitu lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, jenis data teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis data yang berisikan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum daftar efek syariah, deskripsi hasil penelitian, hasil analisis data, metode analisis data panel, uji hipotesis, uji koefisien determinasi r^2 , uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran hasil analisa data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempoh maka perusahaan tersebut di katakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut di katakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.¹

Menurut Agus Sartono pengertian Rasio Likuiditas adalah menunjukkan kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.²

¹Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), hlm. 149-150.

²Agus sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2012), hlm. 116.

Jadi dapat disimpulkan Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Indikator yang digunakan dari rasio likuiditas yaitu sebagai berikut :

a. *Current Ratio* (Rasio lancar)

Current Ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total *asset* lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan *asset* lancar yang di miliki perusahaan di bandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar di hitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.³

Aktiva lancar adalah kas dan *asset* lainnya yang diharapkan akan dapat di konversi menjadi kas, di jual atau di konsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan.⁴

Hutang lancar adalah kewajiban yang di perkirakan akan di bayar dengan menggunakan *asset* lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera melunasi dalam jangka waktu satu tahun dalam satu siklus operasi normal perusahaan.⁵ Dalam konsep islam menjelaskan bahwa setiap orang yang berhutang maka wajib baginya untuk melunasi

³Hery, *Op. Cit.*, hlm. 152.

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*

kewajiban tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah:280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: Dan jika (orang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu jika mengetahui.⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa jika seseorang ingin berhutang kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu, hendaklah ia membayarnya. Hal ini menunjukkan bahwa hutang merupakan sesuatu yang diperbolehkan selama memenuhi sejumlah prinsip dan etika.⁷

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek).

⁶Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 22.

⁷Nurul Huda, dkk., *Keuangan Publik Islami Pendekatan Teoretis dan Sejarah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 242.

Aktiva lancar adalah kas dan *asset* lainnya yang diharapkan akan dapat di konversi menjadi kas, di jual atau di konsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan.⁸

Persediaan adalah salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu diperoleh, diubah kemudian dijual kembali.⁹

Menurut Soemarso Persediaan merupakan “barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan”¹⁰

Hutang lancar adalah kewajiban yang di perkirakan akan di bayar dengan menggunakan *asset* lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera melunasi dalam jangka waktu satu tahun dalam satu siklus operasi normal perusahaan.¹¹

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio

Quick Ratio:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

⁸Hery, *Loc. Cit.*

⁹Freddy rangkuti, *Manajemen Persediaan Aplikasi DibidangBisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 7.

¹⁰Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Grand Wijaya, 2004), hlm. 229.

¹¹Hery, *Loc. Cit.*

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik dari pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti *investor*, *kreditor*, dan *supplier*. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total *asset* lancar
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan *asset* sangat lancar
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (*efektivitas*) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivasi sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelolah *asset* yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.¹²

a. *Total Asset Turn over* (Perputaran Total Aktiva)

Total Asset Turnover (Perputaran Total Aktiva) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Hery *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total *asset* yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*. Perputaran total *asset* yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total *asset* dimana total *asset* yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.¹³

Jadi dapat disimpulkan *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva dan mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah.

¹²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 172.

¹³Hery, *Op. Cit.*, hlm. 187.

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan kredit.¹⁴

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Total Assets Turnover*:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

b. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Inventory Turnover (Perputaran persediaan) adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.¹⁵

Menurut Hery, *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan akan berputar dalam suatu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan.¹⁶

Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. Sedangkan lamanya rata-rata persediaan barang dengan tersimpan digudang hingga

¹⁴Hery, *Teory Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 154.

¹⁵Kasmir, *Op.Cit.*, 180.

akhirnya terjual dihitung sebagai hasil bagi antara 365 hari (jumlah hari dalam setahun) dengan rasio perputaran persediaan.

Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan.¹⁷Sebaliknya semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan.

Dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin panjang atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang tidak dapat dijual dalam jangka waktu singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang cukup lama menunggu dananya yang tersimpan dalam bentuk persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain semakin rendah rasio perputaran persediaan maka berarti semakin banyak persediaan barang dagang yang menumpuk digudang karena lambannya penjualan persediaan dan hal ini akan mengakibatkan tingkat pengembalian investasi rendah.¹⁸

¹⁷Hery, *Analisis Laporan Keuangan.... Op. Cit.*, hlm. 182.

¹⁸*Ibid.*

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan kredit.¹⁹

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan.²⁰

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Inventory Turnover*:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan barang dagang tersimpan digudang hingga akhirnya terjual:

$$\text{Lamanya rata – rata persediaan} = \frac{365 \text{ Hari}}{\text{rasio perputaran persediaan}}$$

4. Laba Perusahaan

a. Definisi Laba

Laba merupakan keuntungan hasil nominal setelah pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya.²¹

Menurut Dwi Suwiknyo Laba adalah “keuntungan hasil nominal setelah pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya”.²²

¹⁹Hery, *Teory Akuntansi....* , *Loc. Cit.*

²⁰Soemarso, *Loc. Cit.*

²¹Hery, *Teory Akuntansi* , *OpCit.*, hlm. 145.

²²Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Buku kita, 2009), hlm. 145.

Islam tidak melarang seorang muslim untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari aktivitas bisnis. Karena memang pada dasarnya semua aktivitas bisnis adalah termasuk dalam aspek muamalah yang memiliki dasar kaidah memperbolehkan segala sesuatu sepanjang diperoleh dan digunakan dengan cara-cara yang dibenarkan syariah.²³

Point penting yang harus diingat, bahwa laba (keuntungan) dalam bisnis syariah tidak selalu identik dengan materil, pertumbuhan *asset* atau harta. Laba dalam islam memiliki dua orientasi yaitu materil dan non materil. Aspek materil dari laba dimaknai dengan penambahan harta yang halal dan bersih dari seorang pebisnis Islam. sedangkan aspek non materil laba sangat erat kaitannya dengan ketakwaan, kesabaran, bersyukur, mengikuti perintah Rasulullah SAW serta dipelihara dari kekikiran.²⁴ Allah sudah memberikan petunjuk dan bimbingan ada yang menjurus kearah yang kebaikan dan keburukan. Maka manusia itu yang berhak memilihnya untuk menempuh salah satu dari keduanya. Jika ia menempuh jalan yang berupa petunjuk yang lurus. Berarti menyukuri kenikmatan hidayat yang diberikan kepadanya dan jikalau ia menempuh jalan yang bengkok maka berarti ia menutupi kenikmatan itu.²⁵

²³Muammar khaddafi, dkk. *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam Didalam Akuntansi* (Medan: Cv. Madenatera, 2016), hlm. 59.

²⁴*Ibid.*

²⁵Sayid Sabio, *Aqidah Islam Ilmu Tauhid* (Guru Besar Universitas Al Azhar, 2014), hlm. 162.

Dalam hal ini mengacu pada firman Allah Swt. dalam Al-Quran tentang keuntungan yaitu pada surah Al- Balad: 10 yang berbunyi:

وَهَدَيْنَاهُ الْجَدَيْنِ

Artinya: Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan (kebajikan dan kejahatan (QS Al- Balad: 10).²⁶

Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.²⁷

b. Jenis- Jenis Laba

1). Laba bersih

Laba bersih kadang disebut pendapatan atau laba, secara keseluruhan mengukur kinerja dari suatu perusahaan. Laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan (penghasilan) dalam hubungan terhadap usaha (biaya-biaya) selama satu periode tertentu. Jika penghasilan melebihi biaya-biaya, hasilnya disebut laba bersih. (penghasilan–biaya = laba bersih).²⁸ Laba bersih adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.²⁹

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*(Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 594.

²⁷Hery, *Op. Cit.*, hlm. 145.

²⁸Skousen, albrecht, stice, swain, *Akuntansi Keuangan konsep dan aplikasi*(Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2001), hlm. 51.

²⁹Soemarso, *Op. Cit.*, hlm. 234.

Menurut Soemarso SR “Laba adalah Angka terakhir dalam laporan laba rugi, yang merupakan kenaikan bersih terhadap modal, sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net loss*).³⁰

2). Laba bruto

Laba bruto adalah penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan, laba bruto kadang disebut juga laba kotor.³¹ Menurut selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut dengan laba kotor (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*). Disebut “kotor” oleh karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan biaya operasi.³²

3). Laba usaha

Laba usaha adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha (*income from operation*) atau laba operasi (*operating income*). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.³³

5. Perubahan Laba

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun, perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden tinggi pula. Perubahan laba disebabkan oleh faktor harga jual tidak dapat digunakan sebagai pengukur kegiatan bagian penjualan. Perubahan harga jual ditentukan oleh keadaan

³⁰Soemarso, *Op. Cit.*, hlm. 227.

³¹Soemarso, *Loc. Cit.*

³²Niswonger dan fess, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hlm. 167.

³³Soemarso, *Loc. Cit.*

pasar yang sulit dikendalikan oleh perusahaan, suatu perubahan laba disebabkan oleh adanya perubahan kuantitas atau volume barang yang dijual mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan bagian penjualan.³⁴

Akan tetapi, seperti dalam daftar neraca perbandingan, maka daftar pendapatan perbandingan walaupun menunjukkan naiknya atau turunnya tiap pos, tidaklah memberikan suatu kesimpulan dari perubahan-perubahan dengan cara yang sedemikian rupa sehingga dapat mempermudah cara mempelajari bermacam-macam faktor yang mempengaruhi pendapatan.³⁵

Menurut John N Mayer faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih ada dua golongan :

- a). Faktor-faktor yang menyebabkan naiknya (bertambahnya) pendapatan bersih.
- b). Faktor-faktor yang menyebabkan turunnya (berkurangnya) pendapatan bersih.

Untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana :

ΔY_{it} = Perubahan Laba

³⁴S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 216.

³⁵John N. Mayer, *Analisis Neraca dan Rugi Laba*, Diterjemahkan dari 'financial Statements Analysis' oleh R. Soemita Adikoeseoma, dkk., (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.193.

Y_{it} = Laba Bersih Tahun Yang Diteliti

Y_{it-1} = Laba Bersih Tahun Sebelumnya

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (net income) faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit
- b. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang di beli atau diproduksi atau di jual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- c. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang di jual.
- d. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
- e. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang di peroleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- f. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.³⁶

³⁶Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 165.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat peneliti ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap perubahan laba perusahaan subsektor pertanian, yang dapat dinilai pada tabel dibawah ini.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Diana Hastuti (Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)	pengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan laba pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011	<i>Current Ratio, Net Profit Margin, Deb To Equity</i>	hasil penelitiannya mengatakan analisis uji t diketahui <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan untuk variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

2	Tika Nurmalasari (Skripsi, Universitas Gunadarma Jakarta, 2011)	Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (bei)	<i>net income to sales quick ratio, debt ratio, dan gross profit margin</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya <i>net income to sales</i> yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan <i>quick ratio, debt ratio, dan gross profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
3	Emmy Indrayani (Skripsi, Universitas Gunadarma Jakarta, 2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan perusahaan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio, Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Operating Income to Total Liabilities, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Total Asset Turnover, Inventory Turnover</i>	Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio, Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Operating Income to Total Liabilities, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Total Asset Turnover, Inventory Turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba

4	Vivid Wicakson (Jurnal, Universitas Negeri Semarang, 2011)	Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009.	<i>Current ratio</i> (CR), <i>leverage ratio</i> (LR), <i>inventory turnover</i> (IT), <i>operating profit margin</i> (OPM), <i>price earning ratio</i> (PER), perubahan laba.	Hasil penelitian menyatakan <i>CurrentRatio</i> , <i>LeverageRatio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>OperatingProfit Margin</i> , <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh terhadap Perubahan Laba sebesar 23,8%.
---	--	--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Diana Astuti menggunakan tiga rumus rasio keuangan Yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Deb To Equity Ratio*, sedangkan peneliti menggunakan empat rumus rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan *CurrentRatio*, dan pada variabel independen yaitu perubahan laba.

Perbedaan penelitian ini dengan Tika Nurmalasari penelitian menggunakan enam rumus rasio keuangan yaitu *Net Income To Sales*, *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Gross Profit Margins* sedangkan peneliti menggunakan empat rumus rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan

penelitian terdahulu yaitu *Quick Ratio* dan pada variabel independen yaitu perubahan laba.

Perbedaan penelitian ini dengan Emmy Indrayani penelitian menggunakan 10 rumus rasio keuangan yaitu *Current Ratio, Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Operating Income to Total Liabilities, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Total Asset Turnover, Inventory Turnover*, sedangkan peneliti menggunakan empat rumus rasio keuangan yaitu *Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover*. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu *Current Ratio, Total Asset Turnover*, dan pada variabel independen yaitu perubahan laba.

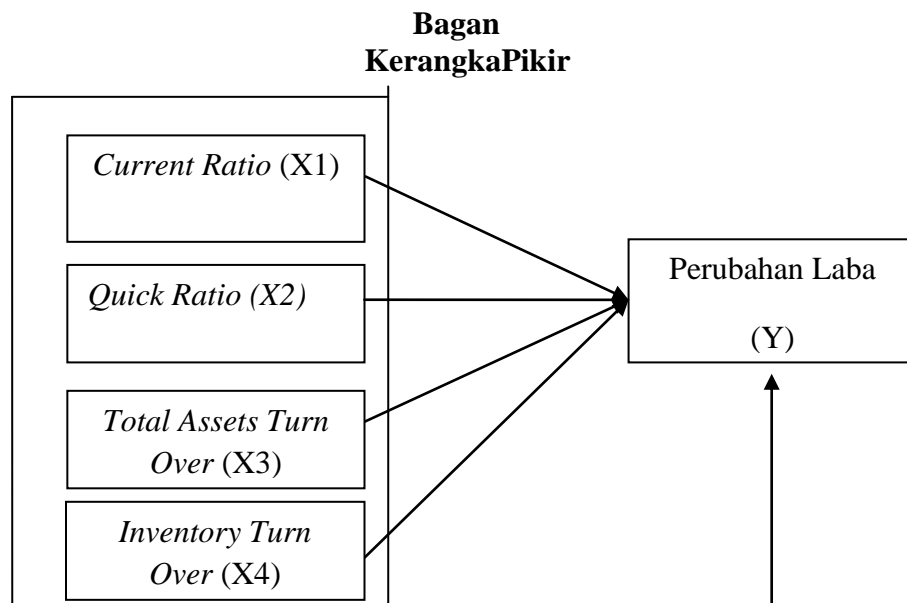
Perbedaan penelitian ini dengan Vivid Wicaksono penelitian menggunakan lima rumus rasio keuangan yaitu *Current Ratio (CR), Leverage Ratio (LR), Inventory Turnover (ITO), Operating Profit Margin (OPM), Price Earning Ratio (PER)*, perubahan laba., sedangkan peneliti menggunakan empat rumus rasio keuangan yaitu *Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover*. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu *Current Ratio, Inventory Turnover*, dan pada variabel independen yaitu perubahan laba.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang di susun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya di analisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel tersebut.³⁷

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu *Current ratio*, *Quick ratio*, *Total assets turn over* dan *Inventory turnover* terhadap variabel dependen (Perubahan Laba).

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



³⁷Sugiyono, *Metode penelitian bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 49.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.³⁸

Menurut Iqbal Hasan hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara empiris (hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti dibawah dan thesa yang berarti kebenaran). Pernyataan atau dugaan disebut proposisi.³⁹

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

H_{a1}: Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode(2011-2015).

H₀₁: Tidak Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode(2011-2015).

H_{a2}: Terdapat pengaruh *Quick Ratio*(QR) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode(2011-2015).

H₀₂: Tidak Terdapat pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode(2011-2015).

³⁸Juliansyah Noor, *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 79.

³⁹Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 31.

- H_{a3}: Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode(2011-2015).
- H₀₃: Tidak Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode(2011-2015).
- H_{a4}: Terdapat pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode(2011-2015).
- H₀₄: Tidak Terdapat pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode (2011-2015).
- H_{a5}: Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) *Total Asset Turn Over* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode(2011-2015).
- H₀₅: Tidak Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode(2011-2015).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode (2011-2015). Waktu penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan selesai, mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.¹ Data ini di peroleh dan dipublikasikan kepada masyarakat yang diambil dari data daftar efek syariah. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yaitu Pengaruh *Current Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2) *Total Asset Turn Over* (X3), *Inventory Turn Over* (X4), sebagai variabel bebas, perubahan laba (Y) sebagai variabel terikat.

¹Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 19.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan.²

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan dari objek/subjek yang akan diuji keberlakuannya untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2011-2015.

Tabel III.1
Daftar Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertanian yang
Terdaftar di Daftar Efek Syariah
periode(2011-2015)

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	PT Bisi International Tbk
3	BWPT	PT BW Plantation Tbk
4	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
5	IIKP	PT IntiAgri Resources Tbk
6	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
7	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
8	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
9	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
10	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 36.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 215.

Berdasarkan tabel 5 beberapa perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan atau tidak sesuai dengan karakteristik penelitian maka dari itu peneliti hanya menggunakan 8 perusahaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	PT Bisi International Tbk
3	BWPT	PT BW Plantation Tbk
4	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
5	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
6	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
7	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
8	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴Sampel pada penelitian ini adalah padaperusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode (2011-2015). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Rosady Ruslan *purposive sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵

⁴Sugiyono, *Op., Cit.*, hlm. 73.

⁵Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 157.

Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada periode 2011-2015. Adapun kriteria penentuan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah
2. Perusahaan subsektor pertanian yang mempublikasikan laporan keuangan yang diaudit dari periode(2011-2015).

Perusahaan yang dijadikan populasisebanyak 10 perusahaan dengan jumlah observasi selama 5 tahun sebanyak 50 observasi. Namun karena ada perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap, maka sampel yang digunakan 8 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang lengkap dengan jumlah observasi selama 5 tahun, maka data digunakan adalah 40 observasi.

Tabel III.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	PT Bisi International Tbk
3	BWPT	PT BW Plantation Tbk
4	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
5	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk5
6	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
7	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
8	SIMP	PT SalimIvomasPratamaTbk

D. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari www.idx.co.id yaitu data yang dipublikasikan oleh subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah. Data yang digunakan adalah Data sekunder dimana data sekunder adalah Data yang di peroleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode (2011-2015).

2. Jenis Data

Adapun penelitian ini dilakukan berdasarkan data panel yang merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data panel diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950. Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek (misalnya harga saham, kurs mata uang, atau tingkat inflasi), tetapi meliputi beberapa periode (bisaharian, bulanan, kuartalan, tahunan, dan sebagainya). Data silang terdiri atas beberapa atau banyak objek, sering disebut responden, (misalnya perusahaan) dengan beberapa jenis data (misalnya laba, biaya iklan, labaditahan, dan tingkat investasi).⁷

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

⁷Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomid dan Statistik dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), bab.9, hlm. 1.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan menghasilkan informasi dan diolah untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti. Sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

a. Studi Kepustakaan

Adapun study kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber jurnal, skripsi, dan buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

b. Studi Dokumentasi

Data penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data atau oleh pihak lain.⁸ Data penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id. Data yang digunakan adalah data *time series* dan *cross section* yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu tahun 2011-2015.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Iqbal Hasan, analisa data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.⁹

Setelah data semua terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah Eviews 9.

⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Rajawali Pres, 2013), hlm. 42.

⁹Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 29.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Uji Statistik Deskriptif

statistik deskriptif merupakan metode statistik yang bertugas mempelajari tata cara pengumpulan, pencatatan, penyusunan, dan penyajian data penelitian. Dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya, seperti mean, range, nilai minimum, nilai maksimum.¹⁰

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dengan distribusi normal atau tidak. *Jarque bera* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah apabila hasil perhitungan *Jarque-Bera* $> \alpha$ (0,05) maka berdistribusi normal.¹¹

3. Metode Analisis Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yaitu:

a. Model common effect

Menggabungkan antara data *time series* dan data *cross-section* ke dalam data panel (*pool data*). Dari data tersebut kemudian di regresi dengan metode dengan *ordinary least square* (OLS).¹²

¹⁰Dwi Prayatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 38.

¹¹M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series* (Bogor: IPB Pers, 2011), hlm. 20.

¹²Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel* (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hlm. 107.

b. Model fixed effect

Pendekatan *model fixed effect* mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar individu ini merupakan *model fixed effect* yang paling banyak digunakan.

c. Model random effect

Pendekatan yang dipakai mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sample adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *crossion* dan *time series*.¹³

Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model dalam regresi data panel yaitu:

a. Uji Chow

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian model data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepanya berbeda dapat diuji dengan statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari model data panel tanpa variabel dummy atau metode *common effect*.

¹³Setiawan&EndahKusrini, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 183-189.

Dengan ketentuan apabila nilai *chi square* hitung > *chi square* tabel, maka H_0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai *chi square* hitung < *chi square* tabel, maka H_0 diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*.

b. Uji hausman

Untuk memilih antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Uji hausman mengikuti distribusi statistik *chi-squares* dengan derajat kebebasan (DF) sebesar jumlah variabel bebas.

Dengan ketentuan apabila nilai statistik *hausman* > nilai kritis *chi-squares* maka hipotesis nol ditolak. Yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik *hausman* < nilai kritis *chi-squares* maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*.¹⁴

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.¹⁵ Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total*

¹⁴M. Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 238.

¹⁵Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 238.

Asset Turnover, dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

Kriteria Pengujian :

- 1). Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
- 2). Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Berdasar Signifikansi :

- 1). Jika signifikansi $> 0,025$ maka H_0 diterima
- 2). Jika signifikansi $< 0,025$ maka H_0 ditolak¹⁶

b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁷ Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah:

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹⁶DwiPrayatno, *Op. Cit.*, hlm. 182.

¹⁷Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 239.

5. Uji Koefisien Determinasi R^2

Nilai Koefisien Determinasi R^2 ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), Artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$ artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.¹⁸

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen.

Kondisi terjadinya multikolinier ditunjukkan dengan berbagai informasi sebagai berikut:

1. Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
2. Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen, apabila koefisiennya rendah atau dibawah 0,8, maka tidak terdapat multikolinieritas.¹⁹

¹⁸Nacrowi Djalal dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 20.

¹⁹Wing Wahyu Winarno, *Op.Cit.*, bab 5 hlm. 1-2.

b. Heteroskedastisitas

Varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar *residual* membentuk pola tertentu.²⁰ Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antarobjek (*cross section*).²¹

Uji autokorelasi untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. data yang banyak di gunakan adalah uji

²⁰Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 154.

²¹Wing Wahyu Winarno, *Op. Cit.*, bab. 5, hlm. 26.

Durbin-Watson (DW).²² Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.²³

Cara mengatasi autokorelasi menggunakan metode perbedaan pertama (*The First-Difference Method*) memberikan sebuah kriteria untuk menggunakan GLS, yaitu gunakan metode tersebut jika statistik Durbin-Watson lebih kecil dari koefisien determinasi ($DW < R^2$). Maka dapat dikatakan bahwa pada residual terdapat autokorelasi yang kuat. Begitu juga sebaliknya jika Durbin-Watson lebih besar dari koefisien determinasi ($DW > R^2$) Maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi.²⁴

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.²⁵

²²Muhammad firdaus, *Ekometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 160.

²³Wing Wahyu Winarno, *Op. Cit.*, bab 5, hlm. 27.

²⁴Nacrowi Djalal dan Hardius Usman, *Op. Cit.*, hlm. 198.

²⁵Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi, dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 193.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Perubahan Laba

β = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisiensi regresi berganda (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Quick Ratio*

X_3 = *Total Asset Turnover*

X_4 = *Inventory Turnover*

e = *error*.²⁶

²⁶Wing Wahyu Winarno, *Op. Cit.*, bab. 5, hlm. 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Daftar Efek Syariah

Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan efek (saham) yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal, yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, atau pihak yang mendapat persetujuan dari OJK sebagai Pihak Penerbit Daftar Efek Syariah. Saham-saham syariah yang masuk ke DES adalah saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang secara eksplisit mendeklarasikan sebagai perusahaan syariah, atau saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang tidak menyatakan kegiatan usaha perusahaan sesuai syariah, namun perusahaan tersebut memenuhi kriteria syariah, sehingga sahamnya dapat ditetapkan sebagai efek syariah oleh OJK.¹

Daftar Efek Syariah yang diterbitkan Bapepam- LK dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu:

1. Daftar Efek Syariah Periodik

Daftar Efek Syariah Periodik merupakan Daftar Efek Syariah yang diterbitkan secara berkala yaitu pada akhir Mei dan November setiap tahunnya. Daftar Efek Syariah Periodik pertama kali diterbitkan Bapepam- LK pada tahun 2007. Saat ini semua pengawasan dan supervisi bank dan industri keuangan non bank ((IKNB) berada di bawah Otoritas Jasa

¹http://keuangan_syariah.mysharing.co/mengenal-daftar-efek-syariah-des/(diakses 12 Juli 2017 pukul 08:25).

Keuangan (OJK) sehingga yang berwenang melakukan penerbitan Daftar Efek Syariah secara periode maupun insidentil adalah OJK.

2. Daftar Efek Syariah Insidentil

Daftar Efek Syariah insidentil merupakan Daftar Efek Syariah yang diterbitkan tidak secara berkala. Daftar Efek Syariah Insidentil diterbitkan antara lain yaitu:

- a. penetapan saham yang memenuhi kriteria efek syariah syariah bersamaan dengan efektifnya pernyataan pendaftaran Emiten yang melakukan penawaran umum perdana atau pernyataan pendaftaran Perusahaan Publik.
- b. penetapan saham Emiten dan atau Perusahaan Publik yang memenuhi kriteria efek syariah berdasarkan laporan keuangan berkala yang disampaikan kepada Bapepam-LK setelah Surat Keputusan Daftar Efek Syariah secara periodik ditetapkan²

²http://syariah.ojk.go.id/daftar_efek_syariah/periodik/pdf/Kep-24-D-04-2014.pdf (diakses 12 Juli 2017 pukul 08:30).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data laporan keuangan dari www.idx.co.id. Berdasarkan data sampel perusahaan subsektor pertanian yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang diteliti dari periode 2011-2015. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standardeviasi. Penelitian ini menggunakan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Perubahan laba

Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk melihat perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode 2011-2015 untuk data tahunannya dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

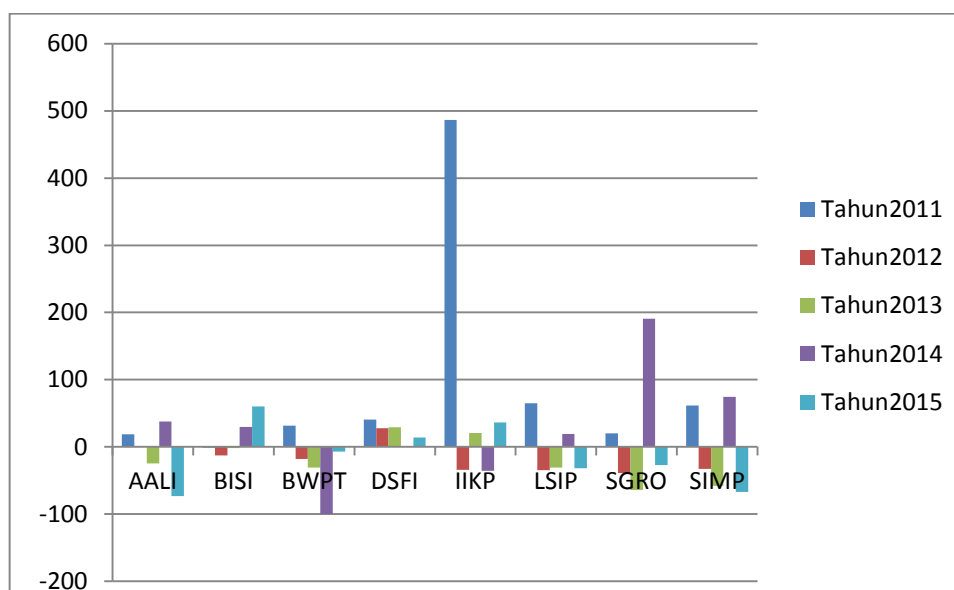
Tabel IV.1
Perubahan Laba Bersih Subsektor Pertanian
periode (2011-2015)

Kode	Nama Perusahaan	Perubahan Laba (Dalam %) Per Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	18,77	0,87	-24,49	37,74	-73,46
BISI	PT. BISI International Tbk	-1,44	-12,68	-1,79	29,86	60,00
BWP T	PT. BW Plantation Tbk	31,53	-18,17	-30,67	-99,9	-6,80
DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	40,54	27,84	29,38	1,23	14,03
IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	486,64 3	-34,37	20,63	-35,62	36,14
LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	64,66	-34,44	-31,09	19,26	-32,00
SGR O	PT. Sampoerna Agro Tbk	20,16	-38,80	-64,20	190,8 3	-26,91
SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	61,36	-32,66	-58,09	74,63	-67,11

Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Untuk melihat perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode 2011-2015 untuk data tahunannya dapat di lihat dari grafik di bawah ini.

Grafik IV.1
Perubahan Laba Subsektor Pertanian
periode(2011-2015)



Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat, bahwa perubahan laba yang paling tinggi pada tahun 2011 pada perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk yaitu sebesar 486,643%. Sedangkan kerugian tertinggi perubahan laba pada tahun 2014 pada perusahaan PT BW Plantation Tbk yaitu sebesar -99,9 %.

2. *Current Ratio* (CR)

Rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan *asset* lancar, Untuk melihat *Current Ratio* pada perusahaan

subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode(2011-2015) untuk data tahunannya dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

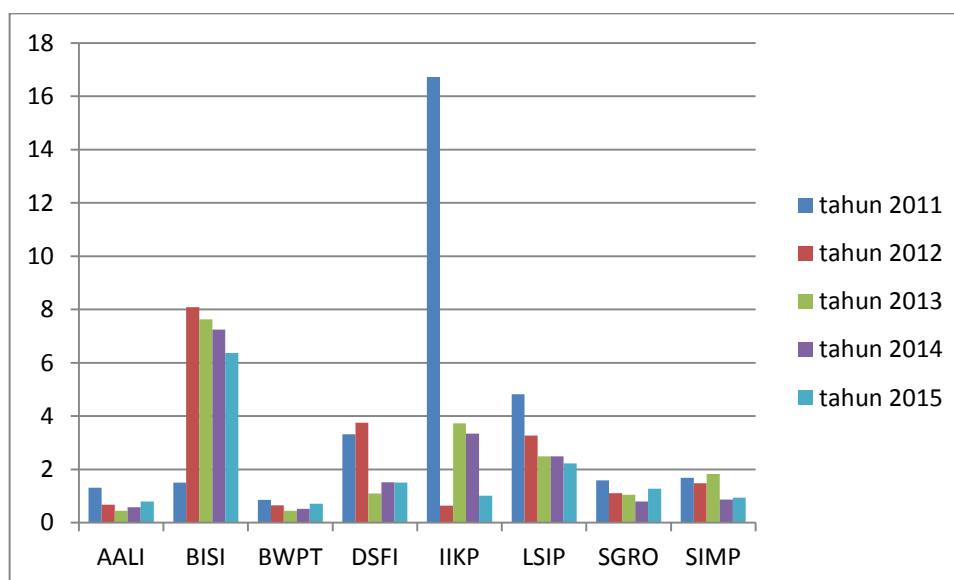
Tabel IV.2
Current Ratio (kali)
periode(2011-2015)

Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	1,31	0,68	0,45	0,58	0,80
BISI	PT. BISI International Tbk	1,51	8,08	7,63	7,25	6,37
BWPT	PT. BW Plantation Tbk	0,85	0,65	0,45	0,52	0,71
DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	3,32	3,75	1,09	1,52	1,5
IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	16,72	0,64	3,73	3,34	1,01
LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	4,82	3,27	2,49	2,49	2,22
SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk	1,59	1,11	1,05	0,80	1,27
SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	1,69	1,48	1,83	0,87	0,94

Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Untuk melihat *Current Ratio* pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode 2011-2015 untuk data tahunannya dapat di lihat dari grafik di bawah ini rata-rata industri untuk *Current Ratio* adalah 1,7 kali. Jika rata-rata industri di bawah rata-rata dapat disimpulkan kurang baik sedangkan jika diatas rata-rata dapat disimpulkan cenderung lebih baik.

Grafik IV.3
***Current Ratio* (kali)**
periode(2011-2015)



Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat di lihat *Current Ratio* pada perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2011 yang paling tinggi yaitu sebesar 16,72 kali artinya perusahaan memiliki aktiva lancar sebanyak 16,72 kali dari total kewajiban lancar (16.72:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 16,72 aktiva lancar, Kemudian *Current Ratio* yang terendah pada perusahaan PT. Astra Agro

Lestari Tbk dan PT. BW Plantation Tbk pada tahun 2013 sebesar 0,45 kali yang artinya perusahaan memiliki aktiva lancar sebanyak 0,45 kali dari total kewajiban lancar (0,45:1), atau dengan kata lain bahwa setiap 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 0,45 aktiva lancar.

3. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang jangka pendek. Untuk melihat *Quick Ratio* pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode (2011-2015) untuk data tahunannya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel IV.3
***Quick Ratio* (kali)**
periode (2011-2015)

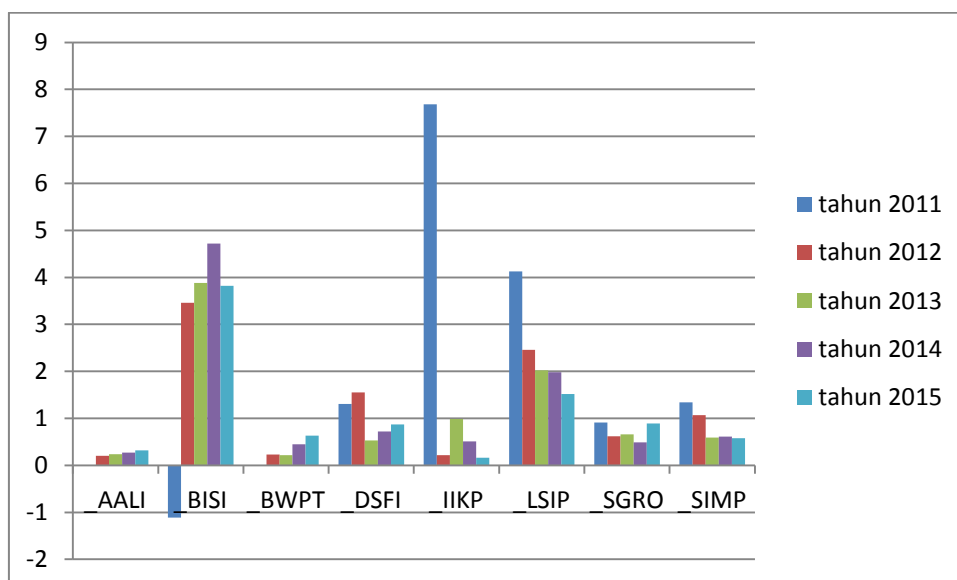
Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	0,78	0,20	0,24	0,27	0,32
BISI	PT. BISI International Tbk	-1,11	3,46	3,88	4,72	3,82
BWPT	PT. BW Plantation Tbk	0,53	0,23	0,22	0,42	0,63
DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	1,31	1,55	0,53	0,72	0,87
IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	7,68	0,22	0,99	0,51	0,16
LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	4,13	2,46	2,02	1,98	1,52
SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk	0,91	0,62	0,66	0,49	0,89
SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	1,34	1,07	0,59	0,61	0,58

--	--	--	--	--	--

Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Untuk melihat *Quick Ratio* pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode 2011-2015 untuk data tahunannya dapat di lihat dari grafik di bawah ini rata-rata industri *Quick Ratio* adalah 1,5 kali. Jika rata-rata industri di bawah rata-rata dapat disimpulkan kurang baik sedangkan jika diatas rata-rata dapat disimpulkan cenderung lebih baik.

Grafik IV.3
***Quick Ratio* (kali)**
periode(2011-2015)



Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat di lihat *Quick Ratio* pada perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2011 yang paling tinggi yaitu sebesar 7,68 kali artinya perusahaan hanya memiliki aktiva lancar sebanyak 7,68 kali dari total kewajiban lancar (7,68:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 7,68 aktiva lancar, Kemudian *Quick Ratio* yang terendah pada perusahaan PT. BISI

International Tbk pada tahun 2011 sebesar -1,11 kali yang artinya perusahaan hanya memiliki aktiva lancar sebanyak -1,11 kali dari total kewajiban lancar (-1,11:1), atau dengan kata lain bahwa setiap 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. -1,11 aktiva lancar.

4. Total Asset Turnover

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Untuk melihat *Total Asset Turnover* pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode(2011-2015) untuk data tahunannya dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

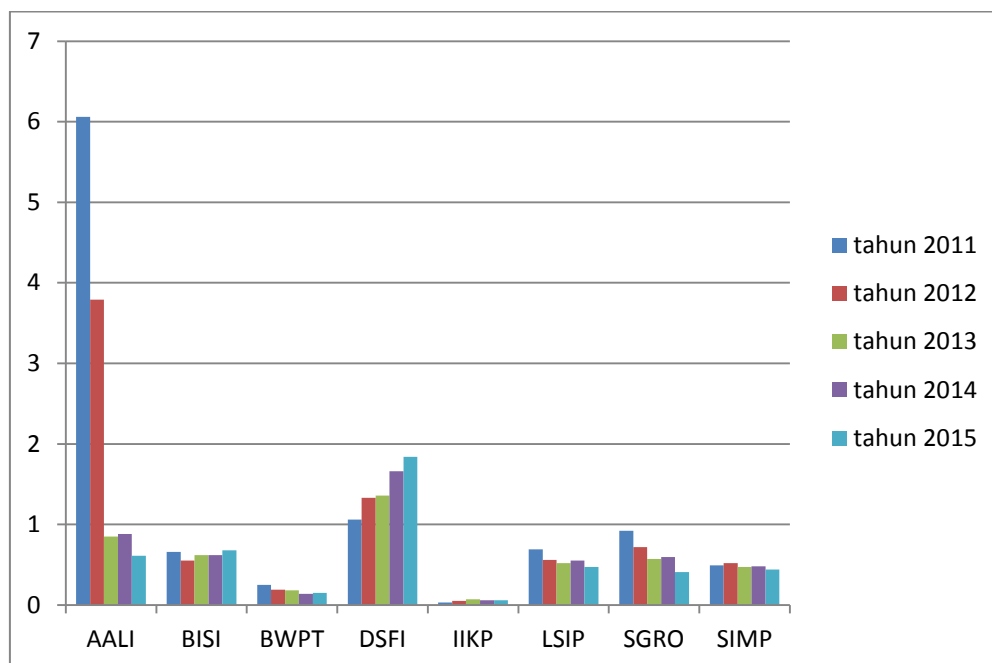
Tabel IV.4
Total Asset Turnover (kali)
periode(2011-2015)

Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	6,06	3,79	0,85	0,88	0,61
BISI	PT. BISI International Tbk	0,66	0,55	0,62	0,62	0,67
BWPT	PT. BW Plantation Tbk	0,25	0,19	0,18	0,14	0,15
DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	1,06	1,33	1,36	1,66	1,84
IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	0,03	0,05	0,07	0,06	0,06
LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	0,69	0,56	0,52	0,55	0,47
SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk	0,92	0,72	0,57	0,59	0,41
SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	0,49	0,52	0,47	0,48	0,44

Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Untuk melihat *Total Asset Turnover* pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode(2011-2015) untuk data tahunannya dapat di lihat dari grafik di bawah ini rata-rata industri untuk *Total Asset Turnover* adalah 2 kali. Jika rata-rata industri di bawah rata-rata dapat disimpulkan kurang baik sedangkan jika diatas rata-rata dapat disimpulkan cenderung lebih baik.

Grafik IV.4
Total Asset Turnover (kali)
periode(2011-2015)



Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat di lihat *Total Asset Turnover* yang paling tinggipada tahun 2011 pada perusahaanPT. Astra Agro Lestari Tbk yaitu sebesar 6,06 kali. Artinya perusahaan hanya memiliki kontribusi *total asset* terhadap penjualan ditahun 2011 adalah 6,06 kali. Sedangkan *Total Asset Turnover* yang terendah pada tahun 2011 pada perusahaan PT Inti Agri

Resources Tbk yaitu sebesar 0,03 kali. Artinya perusahaan hanya memiliki kontribusi total asset terhadap penjualan ditahun 2011 adalah sebesar 0,03 kali. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi total aset terhadap penjualan cenderung tidak baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian *asset* yang kurang produktif.

5. *Inventory Turnover*

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sedian berputar dalam suatu periode. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan, dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. Sedangkan lamanya rata-rata persediaan barang dengan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual dihitung sebagai hasil bagi antara 365 hari (jumlah hari dalam setahun) dengan rasio perputaran persediaan. Untuk melihat *Inventory Turnover* pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode (2011-2015) untuk data tahunannya dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

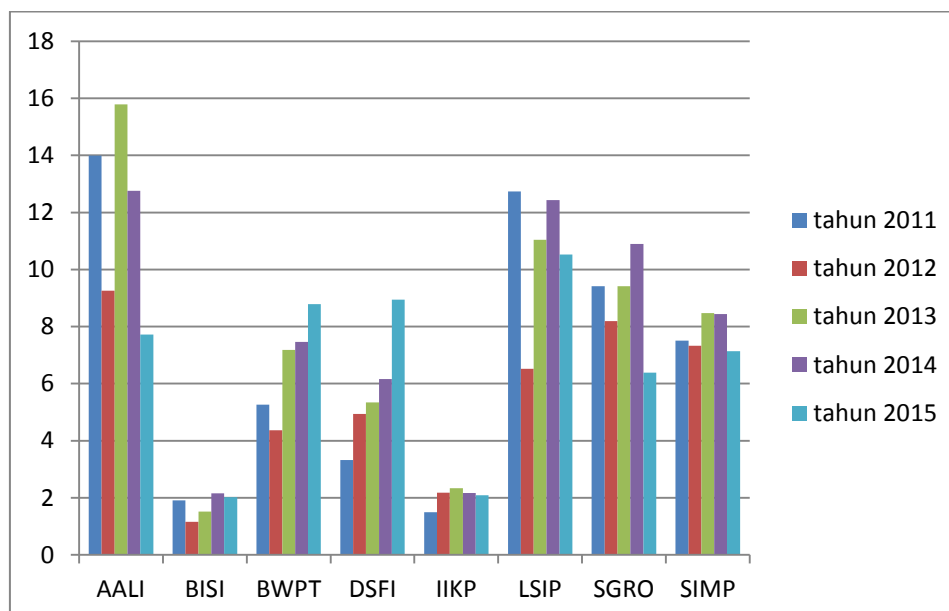
Tabel IV.5
Inventory Turnover (kali)
periode(2011-2015)

Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk	13,99	9,26	15,78	12,76	7,72
BISI	PT. BISI International Tbk	1,91	1,16	1,52	2,16	2,02
BWPT	PT. BW Plantation Tbk	5,27	4,37	7,18	7,46	8,79
DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	3,32	4,94	5,34	6,16	8,95
IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	1,50	2,18	2,34	2,17	2,09
LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	12,73	6,52	11,04	12,43	10,52
SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk	9,41	8,19	9,42	10,9	6,39
SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	7,51	7,33	8,47	8,44	7,14

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Untuk melihat *Inventory Turnover* pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode (2011-2015) untuk data tahunannya dapat di lihat dari grafik di bawah ini rata- rata industri untuk lamanya rata-rata persediaan terjual adalah 22 hari. Jika rata-rata industri di bawah rata-rata dapat disimpulkan kurang baik sedangkan jika diatas rata-rata dapat disimpulkan cenderung lebih baik.

Grafik IV.5
Inventory Turnover (kali)
periode(2011-2015)



Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat di lihat bahwa *Inventory Turnover* yang paling tinggi yaitu pada tahun 2013 pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 15,78 kali, lamanya rata-rata persediaan 24 hari. Sedangkan *Inventory Turnover* yang kurang efektif yang terjadi pada perusahaan PT Bisi Internation Tbk tahun 2012 sebesar 1,16 kali, lamanya rata-rata persediaan 314 hari.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Deskriptif

statistik deskriptif merupakan metode statistik yang bertugas mempelajari tata cara pengumpulan, pencatatan, penyusunan, dan penyajian data penelitian. Dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya, seperti mean, range, nilai minimum, nilai maksimum.

Tabel IV.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PERUBAHAN_ LABA	CR	QR	TATO	ITO
Mean	18.65675	2.577500	1.325500	0.803500	6.919500
Median	7.450000	1.490000	0.690000	0.555000	7.255000
Maximum	486.6400	16.72000	7.680000	6.060000	15.78000
Minimum	-99.90000	0.450000	-1.110000	0.030000	1.160000
Std. Dev.	94.07613	3.105458	1.623199	1.075421	3.884062
Skewness	3.261837	2.823199	2.010422	3.554473	0.221363
Observations	40	40	40	40	40

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat *Perubahan Laba* dari tahun 2011-2015 memiliki rata-rata 18,65675 dengan demikian perubahan laba yang terjadi selama periode penelitian adalah sebesar 18,65%. Adapun nilai *minimum* dari *Perubahan Laba* adalah sebesar -99,9% yang terjadi pada PT BW Plantation Tbk tahun 2014 Sedangkan nilai *maximum* dari *Perubahan Laba* sebesar 486.64% yang terjadi pada PT. Inti Agri Resources Tbk tahun 2011.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat *Current Ratio* dari tahun 2011-2015 memiliki rata-rata 2,577500 dengan demikian *Current Ratio* yang terjadi selama periode penelitian adalah sebesar 2,57 kali. Adapun

nilai *minimum* dari *Current Ratio* adalah sebesar 0.45 kali yang terjadi pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2013. Sedangkan nilai *maximum* dari *Current Ratio* sebesar 16.72 kali yang terjadi pada PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2011.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat *Quick Ratio* dari tahun 2011-2015 memiliki nilai rata-rata 1,32500 dengan demikian, *Quick Ratio* yang terjadi selama periode penelitian adalah sebesar 1,32 kali. Adapun nilai *minimum* sebesar 1,11 kali yang terjadi pada PT BISI International Tbk tahun 2011. dan nilai *maximum* adalah sebesar 7,68 kali yang terjadi pada PT Inti Agri Resources tahun 2011.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat *Total Asset Turnover* dari tahun 2011-2015 dengan memiliki rata-rata 0,803500 dengan demikian, *Total Asset Turnover* yang terjadi selama periode penelitian adalah sebesar 0,80 kali. Adapun nilai *minimum* dari *Total Asset Turnover* adalah sebesar 0,03 kali yang terjadi pada PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2011. Sedangkan nilai *maximum* dari *Total Asset Turnover* sebesar 6,06 kali yang terjadi pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2011.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat *Inventory Turnover* dari tahun 2011-2015 dengan memiliki rata-rata 6,919500 dengan demikian, *Inventory Turnover* yang terjadi selama penelitian adalah sebesar 6,91 kali. Adapun nilai *minimum* dari *Inventori Tunover* adalah sebesar 1,16 kali yang terjadi pada PT BISI Internasional Tbk tahun 2012. Sedangkan nilai *maximum* dari

Inventory Turnover sebesar 15,78 kali yang terjadi pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2013.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah apabila hasil perhitungan Jarque-Bera $> \alpha$ (0,05) maka berdistribusi normal.

Tabel IV.7
Hasil Uji Normalitas Perubahan Laba

	PL_A ALI	PL_BI SI	PL_B WPT	PL_D SFI	PL_I IKP	PL_LS IP	PL_SGR O	PL_SIMP
Jarque-Bera	1.021544	0.587345	0.114356	0.482704	0.067177	0.170128	0.562932	1.156376
Probability	0.570191	0.745520	0.944426	0.785565	0.966969	0.918453	0.754676	0.560914

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas. Dimana JB-Square PL_AALI $> 0,05$, yakni 1.021544. JB-Square PL_BISI $> 0,05$ yakni 0.587345. JB-Square PL_BWPT $> 0,05$ yakni 0.114356. JB-Square PL_DSFI $> 0,05$ yakni 0.482704. JB-Square PL_IKIP $> 0,05$ yakni 0.067177. JB-Square PL_LSIP $> 0,05$ yakni 0.170128. JB-Square PL_SGRO $> 0,05$ yakni 0.562932. JB-Square PL_SIMP $> 0,05$ yakni 1.156376. Dengan demikian data perubahan laba semua perusahaan pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel IV.8
Hasil Uji Normalitas *Current Ratio*(CR)

	CR_A ALI	CR_ BISI	CR_B WPT	CR_D SFI	CR_I IKP	CR_L SIP	CR_SGR O	CR_SIM P
Jarque-Bera	0.395 566	1.74 3906	0.538 773	0.539 027	0.32 5711	0.575 933	0.204846	0.689658
Probabilit y	0.820 548	0.41 8134	0.839 548	0.763 751	0.84 9714	0.749 787	0.902648	0.708341

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil output normalitas diatas dapat disimpulkan, dimana JB-Square CR_AALI > 0,05 yakni 0,39566. JB-Square CR_BISI > 0,05 yakni 1.743906. JB-Square CR_BWPT > 0,05 yakni 0.538773. JB-Square CR_DSFI > 0,05 yakni 0.539027. JB-Square CR_IKIP > 0,05 yakni 0.325711. JB-Square CR_LSIP > 0,05 yakni 0.575933. JB-Square CR_SGRO > 0,05 yakni 0.204846. JB-Square CR_SIMP > 0,05 yakni 0.689658. Dengan demikian data *Current Ratios* seluruh perusahaan pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel IV.9
Hasil Uji Normalitas *Quick Ratio* (QR)

	QR_A ALI	QR_BI SI	QR_B WPT	QR_D SFI	QR_IK P	QR_L SIP	QR_SG RO	QR_SI MP
Jarque-Bera	1.093 094	1.535 913	0.564 313	0.492 435	0.61460 2	0.527 078	0.43988 9	0.73591 7
Probabilit y	0.578 945	0.463 960	0.660 053	0.812 040	0.73542 9	0.768 327	0.80256 3	0.69214 6

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil output normalitas diatas dapat disimpulkan, dimana JB-Square QR_AALI > 0,05 yakni 1.093094. JB-Square QR_BISI > 0,05 yakni 1.535913. JB-Square QR_BWPT > 0,05 yakni 0.564313. JB-Square QR_DSFI > 0,05 yakni 0.492435. JB-Square

QR_IIKP > 0,05 yakni 0.614602. JB-Square QR_LSIP > 0,05 yakni 0.527078. JB-Square QR_SGRO > 0,05 yakni 0.439889. JB-Square QR_SIMP > 0,05 yakni 0.735917. Dengan demikian data *Quick Ratio* (QR) pada penelitian berdistribusi normal.

Tabel IV.10
Hasil Uji Normalitas *Total Asset Turnover* (TATO)

	TATO_AALI	TATO_BISI	TATO_BWP T	TATO_DSFI	TATO_IIKP	TATO_LSIP	TATO_SGRO	TATO_SIMP
Jarque-Bera	0.702281	0.560177	0.315440	0.292705	0.802859	0.483647	0.175657	0.218936
Probability	0.703885	0.755717	0.854089	0.863853	0.669362	0.785195	0.915918	0.896311

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan data output normalitas diatas dapat disimpulkan, dimana JB-Square TATO_AALI > 0,05 yakni 0.702281. JB-Square TATO_BISI > 0,05 yakni 0.560177. JB-Square TATO_BWPT > 0,05 yakni 0.315440. JB-Square TATO_DSFI > 0,05 yakni 0.292705. JB-Square TATO_IIKP > 0,05 yakni 0.802859. JB-Square TATO_LSIP > 0,05 yakni 0.483647. JB-Square TATO_SGRO > 0,05 yakni 0.175657. JB-Square TATO_SIMP > 0,05 yakni 0.218936. Dengan demikian data *Total Asset Turnover* (TATO) pada penelitian berdistribusi normal.

Tabel IV.11
Hasil Uji Normalitas *Inventory Turnover (ITO)*

	ITO_A ALI	ITO_B ISI	ITO_B WPT	ITO_D SFI	ITO_II KP	ITO_L SIP	ITO_SG RO	ITO_SI MP
Jarque-Bera	0.542115	0.626041	0.481548	0.111502	1.390298	1.184331	0.450247	0.693089
Probability	0.762573	0.731235	0.786019	0.945775	0.499000	0.553128	0.798418	0.707127

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan data output normalitas diatas dapat disimpulkan, dimana JB-Square ITO_AALI > 0,05 yakni 0.542115. JB-Square ITO_BISI > 0,05 yakni 0.626041. JB-Square ITO_BWPT > 0,05 yakni 0.481548. JB-Square ITO_DSFI > 0,05 yakni 0.111502. JB-Square ITO_IIKP > 0,05 yakni 1.390298. JB-Square ITO_LSIP > 0,05 yakni 1.184331. JB-Square ITO_SGRO > 0,05 yakni 0.450247. JB-Square ITO_SIMP > 0,05 yakni 0.693089. Dengan demikian data *Total Asset Turnover (TATO)* pada penelitian berdistribusi normal.

3. Metode Analisis Data panel

a. *Model Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *ordinary least square (OLS)*.

Tabel IV.12
Hasil Regresi Menggunakan
Panel *Least Square* Model Pool

Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/19/17 Time: 05:59
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.757119	0.195986	3.863120	0.0004
QR	0.005780	0.188072	0.030735	0.9757
TATO	-0.573095	0.152707	-3.752898	0.0006
ITO	1.439746	0.107156	13.43601	0.0000
R-squared	0.226795	Mean dependent var		1.448227
Adjusted R-squared	0.162362	S.D. dependent var		0.543702
S.E. of regression	0.497610	Akaike info criterion		1.536640
Sum squared resid	8.914177	Schwarz criterion		1.705528
Log likelihood	-26.73281	Hannan-Quinn criter.		1.597705
Durbin-Watson stat	1.549384			

Sumber: Output Eviews 9

Dari hasil output di atas menunjukkan bahwa koefisien *variabel* independen *current ratio*, *total asset turnover* dan *inventory turnover* pada taraf $\alpha = 0,05$ berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen perubahan laba, sedangkan variabel *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen perubahan laba.

b. Model Fixed Effect

Moel yang dapat di gunakan dengan mempertimbangkan bahwa peubah-peubah yang di hilangkan dapat mengakibatkan perubahan dalam intersep-intersep *cross section* dan *time series*. Peubah dummy dapat di tambahkan ke dalam model untuk memungkinkan perubahan-perubahan intersep.

Tabel IV.13
Hasil regresi menggunakan panel
Least Square Model Fixed Effect

Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA
Method: Panel Least Squares
Date: 05/19/17 Time: 06:00
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.270872	0.730368	-0.370870	0.7135
CR	0.913602	0.374335	2.440599	0.0212
QR	0.138119	0.296570	0.465722	0.6450
TATO	-1.454517	0.474441	-3.065751	0.0048
ITO	1.396768	0.833082	1.676626	0.0047
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.494942	Mean dependent var		1.448227
Adjusted R-squared	0.296526	S.D. dependent var		0.543702
S.E. of regression	0.456021	Akaike info criterion		1.510770
Sum squared resid	5.822748	Schwarz criterion		2.017434
Log likelihood	-18.21540	Hannan-Quinn criter.		1.693964
F-statistic	2.494472	Durbin-Watson stat		2.317683
Prob(F-statistic)	0.024975			

Sumber: Output Eviews 9

Tabel IV.14
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.972762	(7,28)	0.0951
Cross-section Chi-square	16.036601	7	0.0248

Sumber: Output Eviews 9

Penentuan model terbaik antara *Common Effect*, dan *Fixed Effect*. Dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* tabel. Perbandingannya apabila hasil nilai *chi square* hitung > nilai *chi-square* tabel, maka dapat H_0 di tolak yang berarti model yang tepat digunakan yaitu *fixed effect*. Sebaliknya jika *chi-square* hitung < nilai *chi-square* tabel, maka H_0 diterima dan model yang digunakan yaitu *common effect*. Dari hasil output diatas di peroleh hasil uji *chow* nilai *chi square* hitung sebesar 16.036601 sedangkan nilai *chi square* tabel dengan nilai df 7 adalah sebesar 14.067. dapat di simpulkan H_0 ditolak, yakni $16.036601 > 14.067$ yang artinya model yang paling baik adalah *fixed effect*.

c. *Model Random Effect*

Pendekatan yang dipakai mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sample adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Jumlah *cross section* dalam penelitian ini adalah 8 (Delapan) perusahaan,

sedangkan jumlah variabel independen adalah 4 (empat) variabel dengan demikian analisis regresi dengan metode efek random dapat diterapkan dalam model penelitian ini.

Tabel IV.15
Hasil regresi menggunakan Panel
Generalized Least Squares (GLS) Model *Random Effect*

Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/19/17 Time: 06:01
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.225065	0.486369	0.462746	0.6464
CR	0.671128	0.318112	2.109721	0.0421
QR	0.120710	0.239264	0.504505	0.6171
TATO	-0.560569	0.248903	-2.252162	0.0307
ITO	1.200260	0.484295	2.478364	0.0182

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.200358	0.1618
Idiosyncratic random		0.456021	0.8382

Weighted Statistics			
R-squared	0.253198	Mean dependent var	1.033080
Adjusted R-squared	0.167850	S.D. dependent var	0.516417
S.E. of regression	0.471088	Sum squared resid	7.767323
F-statistic	2.966631	Durbin-Watson stat	1.795320
Prob(F-statistic)	0.032807		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.233972	Mean dependent var	1.448227
Sum squared resid	8.831433	Durbin-Watson stat	1.579000

Sumber: Output Eviews 9

Setelah hasil *fixed effect* dan *random effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji *hausman test*. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih metode terbaik antara *fixed effect* dan metode *random effect*. Dengan ketentuan apabila nilai statistik *hausman* > dari nilai kritis *chi-squares* maka hipotesis nol ditolak. Yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik *hausman* lebih kecil dari nilai kritis *chi-squares* maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*. Hasil uji *hausman test* dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel IV.16
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.350929	4	0.1744

Sumber: Output Eviews 9

Dari hasil output *hausman test* diperoleh nilai *chi-square* sebesar 6.350929. Untuk nilai *chi-square* tabel dengan df sebanyak 4 dan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka didapat nilai sebesar 9.488. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan nilai *chi-square* ($6.350929 < 9.488$). Dengan demikian model yang paling sesuai adalah model *random effect*.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Koefisiensi regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*) dan rasio aktivitas (*total asset turnover*, *inventory turnover*) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap perubahan laba pada Subsektor Pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

Kriteria Pengujian :

- 1). Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
- 2). Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Berdasar Signifikansi :

- 1). Jika signifikansi $> 0,025$ maka H_0 diterima
- 2). Jika signifikansi $< 0,025$ maka H_0 ditolak

Tabel IV.17
Hasil Uji Regresi secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.225065	0.486369	0.462746	0.6464
CR	0.671128	0.318112	2.109721	0.0421
QR	0.120710	0.239264	0.504505	0.6171
TATO	-0.560569	0.248903	-2.252162	0.0307
ITO	1.200260	0.484295	2.478364	0.0182

Sumber: Output Eviews 9

Dari hasil output eviews di atas menunjukkan t_{hitung} *current ratio* sebesar 2.109721, *quick ratio* memiliki t_{hitung} 0.504505 dan *total asset turnover* memiliki t_{hitung} -2.252162, dan *inventory turnover* memiliki t_{hitung}

2.478364. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-4-1=35$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) dengan jumlah signifikan $0,05:2 = 0,025$ (Uji 2 sisi) sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,030108$ dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (lihat lampiran t_{tabel}).

Berdasarkan kriteria pengujian parsial yang telah ditentukan,

1. *Current Ratio* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,109721 > 2,030108)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
2. *Quick Ratio* memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = (0,504505 < 2,030108)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
3. *Total Asset Turnover* memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel} = (-2,252162 < -2,030108)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
4. *Inventory Turnover* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,478364 > 2,030108)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (F)

Uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, *Quick ratio*) dan Rasio

Aktivitas (*Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap perubahan laba pada Subsektor Pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel IV.18
Hasil Uji Regresi secara Simultan (Uji F)

R-squared	0.253198	Mean dependent var	1.033080
Adjusted R-squared	0.167850	S.D. dependent var	0.516417
S.E. of regression	0.471088	Sum squared resid	7.767323
F-statistic	2.966631	Durbin-Watson stat	1.795320
Prob(F-statistic)	0.032807		

Sumber: Output Eviews 9

Dari hasil output eviews diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan signifikan 0,05 dengan F_{hitung} sebesar 2,966631. tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-4-1 = 35$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang di peroleh untuk F_{tabel} yaitu sebesar 2,641465. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,966631 > 2,641465$. Maka dapat di simpulkan H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, Dan *Inventory Turnover* terhadap perubahan laba.

5. Uji Koefisien Determinasi R^2

Nilai Koefisien Determinasi R^2 ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), Artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$ artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

Tabel IV.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.253198	Mean dependent var	1.033080
Adjusted R-squared	0.167850	S.D. dependent var	0.516417
S.E. of regression	0.471088	Sum squared resid	7.767323
F-statistic	2.966631	Durbin-Watson stat	1.795320
Prob(F-statistic)	0.032807		

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil output eviews maka hasil koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 0.167850 atau sama dengan 16,78% yang di ambil dari nilai *Adjusted R-squared*. Artinya variabel *curren ratio*, *quick ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* mampu menjelaskan variabel dependen (perubahan laba) sebesar 16,78% sedangkan sisanya sebesar 83,22% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti masih ada variabel lain di luar model yang mempengaruhi perubahan laba.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisiennya rendah atau dibawah 0,80 maka tidak terdapat multikolinieritas. dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.20
Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	QR	TATO	ITO
CR	1.000000	0.166807	-0.097226	-0.598224
QR	0.166807	1.000000	-0.166328	0.195911
TATO	-0.097226	-0.166328	1.000000	0.475469
ITO	-0.598224	0.195911	0.475469	1.000000

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* tidak ada multikolinieritas karena koefisien korelasi antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinieritas yaitu 0,80.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar *residual* membentuk pola tertentu. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut

mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antarobjek (*cross section*). Uji autokorelasi untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. data yang banyak di gunakan adalah uji Durbin-Watson (DW). Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi.

Cara mengatasi autokorelasi menggunakan metode perbedaan pertama (*The First-Difference Method*) memberikan sebuah kriteria untuk menggunakan GLS, yaitu gunakan metode tersebut jika statistik Durbin-Watson lebih kecil dari koefisien determinasi ($DW < R^2$). Maka dapat dikatakan bahwa pada residual terdapat autokorelasi yang kuat. Begitu juga sebaliknya jika Durbin-Watson lebih besar dari koefisien determinasi ($DW > R^2$) Maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel IV.21
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.253198	Mean dependent var	1.033080
Adjusted R-squared	0.167850	S.D. dependent var	0.516417
S.E. of regression	0.471088	Sum squared resid	7.767323
F-statistic	2.966631	Durbin-Watson stat	1.795320
Prob(F-statistic)	0.032807		

Sumber: Output Eviews 9

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.795320 dan nilai R^2 sebesar 0.167850 maka dapat dikatakan bahwa residual tidak terjadi autokorelasi.

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* terhadap variabel dependen perubahan laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

Tabel IV.22
Hasil Regresi Linear Berganda

C	0.225065	0.486369	0.462746	0.6464
CR	0.671128	0.318112	2.109721	0.0421
QR	0.120710	0.239264	0.504505	0.6171
TATO	-0.560569	0.248903	-2.252162	0.0307
ITO	1.200260	0.484295	2.478364	0.0182

Sumber: Output Eviews 9

Dihitung dengan menggunakan bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Perubahan Laba

β = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisiensi regresi berganda (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Quick Ratio*

X_3 = *Total Asset Turnover*

X_4 = *Inventory Turnover*

e = *error*.

berdasarkan output di atas maka model analisis regresi linear berganda antar variabel X terhadap variabel Y dapat ditransformasikan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,225065 + 0,671128 \text{ CR} + 0,120710 \text{ QR} - 0,560569 \text{ TATO} + 1,200260 \text{ ITO.}$$

Dari persamaan ini mendeskripsikan yaitu:

- a. Konstanta sebesar 0,225065 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisiensi perubahan laba (Y) nilainya positif yaitu sebesar 0,225065.

- b. Koefesien *current ratio* (X_1) sebesar 0,671128, artinya jika *current ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefesien perubahan laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,671128, dengan asumsi variabel indenpenden yang lainnya konstan. Koefesien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dengan *current ratio*, semangkin tinggi *current ratio* maka meningkatkan perubahan laba.
- c. Koefesien *quict ratio* (X_2) sebesar 0,120710, artinya jika *quict ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefesien perubahan laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,120710, dengan asumsi variabel indenpenden yang lainnya konstan. Koefesien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dengan *quick ratio*, semangkin tinggi *quick ratio* maka meningkatkan perubahan laba.
- d. Koefesien *total asset turnover* (X_3) sebesar -0,560569, artinya jika *total asset turnover* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefesien perubahan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,560569, dengan asumsi variabel indenpenden yang lainnya konstan. Koefesien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif dengan *total asset turnover*, semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin menurunkan perubahan laba.
- e. Koefesien *inventory turnover* (X_4) sebesar 1,200260, artinya jika *inventory turnover* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefesien perubahan laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,200260, dengan asumsi variabel indenpenden yang lainnya konstan. Koefesien bernilai

positif artinya terjadi hubungan positif dengan *inventory turnover*, semakin tinggi *inventory turnover* maka meningkatkan perubahan laba.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap perubahan laba

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Rasio ini menunjukkan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Artinya semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan semakin meningkat pula pendapatan pada masa yang akan datang yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan prediksi laba. Hasil analisis data menunjukkan uji t bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,109721 > 2,030108)$. Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yaitu Diana Hastuti pengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan laba pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Hasil penelitiannya mengatakan analisis uji t diketahui *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

b. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap perubahan laba

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka

pendek). Hasil analisis data menunjukkan uji t bahwa variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel} = (0,504505 < 2,030108)$.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yaitu Tika Nurmalasari membahas tentang Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya *net income to sales* yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *quick ratio*, *debt ratio*, dan *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

2. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Perubahan Laba

a. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Perubahan Laba

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (*efektivitas*) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivasi sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Hasil analisis data menunjukkan uji t bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba yang

dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel} = (-2,252162 < -2,030108)$. Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yaitu Emmy Indrayani yang membahas tentang Pengaruh Kinerja Keuangan perusahaan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *Working capital total asset*, *Debt to equity ratio*, *Operating income to total liabilities*, *Net profit margin*, *Gross profit margin*, *Return on asset*, *Return on equity*, *Total asset turnover*, *Inventory turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

b. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap Perubahan Laba

Inventory Turnover adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio *inventory turnover* (perputaran persediaan). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Hasil analisis data menunjukkan uji t bahwa variabel *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,478364 > 2,030108)$. Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yaitu Vivid Wicaksono, yang membahas tentang Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009. Hasil penelitian menyatakan *Current Ratio*, *Leverage Ratio*, *Inventory Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Perubahan Laba sebesar 23,8%.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian dalam penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian yang terbatas. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama peneliti dan penyusunan skripsi ini adalah:

- 1) Sulitnya mendapatkan laporan keuangan pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di bursa efek syariah
- 2) Dalam mendapatkan laporan keuangan peneliti tidak mengetahui kejujuran pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di bursa efek syariah yang mempengaruhi laporan keuangannya sehingga mempengaruhi hasil yang diperoleh.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “ pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di daftar efek syariah periode (2011-2015) maka dapat disimpulkan:

1. Dari hasil penelitian mean (rata-rata), minimum, *maximum* dan N (Jumlah Sampel) diperoleh rata-rata variabel perubahan laba dari periode(2011-2015) adalah sebesar 18,65675 dengan demikian perubahan laba yang terjadi selama periode penelitian adalah sebesar 18,65%. Adapun nilai *minimum* dari *Perubahan Laba* adalah sebesar -99,9% yang terjadi pada PT BW Plantation Tbk tahun 2014 Sedangkan nilai *maximum* dari *Perubahan Laba* sebesar 486.64% yang terjadi pada PT. Inti Agri Resources Tbk tahun 2011. *Current Ratio* dari tahun 2011-2015 memiliki rata-rata 2,577500 dengan demikian *Current Ratio* yang terjadi selama periode penelitian adalah sebesar 2,57 kali. Adapun nilai *minimum* dari *Current Ratio* adalah sebesar 0.45 kali yang terjadi pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2013. Sedangkan nilai *maximum* dari *Current Ratio* sebesar 16.72 kali yang terjadi pada PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2011. *Quick Ratio* dari tahun 2011-2015 memiliki nilai rata-rata 1,325500 dengan demikian, *Quick Ratio* yang terjadi selama periode penelitian adalah sebesar 1,32 kali. Adapun nilai *minimum* sebesar -1,11 kali yang terjadi pada PT BISI International Tbk

tahun 2011. dan nilai *maximum* adalah sebesar 7,68 kali yang terjadi pada PT Inti Agri Resources tahun 2011. *Total Asset Turnover* dari tahun 2011-2015 dengan memiliki rata-rata 0,803500 dengan demikian, *Total Asset Turnover* yang terjadi selama periode penelitian adalah sebesar 0,80 kali. Adapun nilai *minimum* dari *Total Asset Turnover* adalah sebesar 0,03 kali yang terjadi pada PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2011. Sedangkan nilai *maximum* dari *Total Asset Turnover* sebesar 6,06 kali yang terjadi pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2011. *Inventory Turnover* dari tahun 2011-2015 dengan memiliki rata-rata 6,919500 dengan demikian total asset turnover selama penelitian adalah sebesar 6,91 kali. Adapun nilai *minimum* dari *Inventori Tunover* adalah sebesar 1,16 kali yang terjadi pada PT BISI Internasional Tbk tahun 2012. Sedangkan nilai *maximum* dari *Inventory Turnover* sebesar 15,78 kali yang terjadi pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2013.

2. Persamaan regresi yang digunakan cukup baik karena data berdistribusi normal, karena memiliki J-B yang lebih besar dari 0,05. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
3. Hasil pengujian menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,109721 > 2,030108)$, artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. *Quick Ratio* memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = (0,504505 < 2,030108)$, artinya variabel *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dan *Total Asset Turnover* memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel} = (-2,252162 < -2,030108)$, artinya variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh

signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan *Inventory Turnover* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,478364 > 2,030108)$, artinya variabel *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

4. Secara simultan *Current Ratio*, *Quick ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = (2,966631 > 2,641465)$. Artinya ada pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
5. Hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 0.167850 atau sama dengan 16,78% yang di ambil dari nilai *Adjusted R-squared*. Artinya variabel *curren ratio*, *quick ratio*, *total asset turnover*, dan *inventory turnover* mampu menjelaskan variabel dependen (perubahan laba) sebesar 16,78% sedangkan sisanya sebesar 83,22% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti masih ada variabel lain di luar model yang mempengaruhi perubahan laba.
6. Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* tidak ada multikolinieritas karena koefisien korelasi antar variabel indenpenden masih di bawah syarat adanya multikolinieritas yaitu 0,80. Uji Heteroskedastisitas diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Sedangkan Uji Autokolerasi bahwa nilai DW sebesar 1.795320 dan nilai R^2 sebesar 0.167850 maka dapat dikatakan bahwa residual tidak terjadi autokorelasi.

7. Analisis Regresi Linear Berganda antar variabel X terhadap variabel Y dapat ditransformasikan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,225065 + 0,671128 \text{ CR} + 0,120710 \text{ QR} - 0,560569 \text{ TATO} + 1,200260 \text{ ITO.}$$

Dari persamaan ini mendeskripsikan yaitu:

- a. Konstanta sebesar 0,225065 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisiensi perubahan laba (Y) nilainya positif yaitu sebesar 0,225065.
- b. Koefisien *current ratio* (X_1) sebesar 0,671128, artinya jika *current ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien perubahan laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,671128, dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dengan *current ratio*, semangkin tinggi *current ratio* maka meningkatkan perubahan laba.
- c. Koefisien *quict ratio* (X_2) sebesar 0,120710, artinya jika *quict ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien perubahan laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,120710, dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dengan *quick ratio*, semangkin tinggi *quick ratio* maka meningkatkan perubahan laba.
- d. Koefisien *total asset turnover* (X_3) sebesar -0,560569, artinya jika *total assetturnover* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien perubahan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,560569, dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan. Koefisien

bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif dengan *total asset turnover*, semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin menurunkan perubahan laba.

- e. Koefisien *inventory turnover* (X_4) sebesar 1,200260, artinya jika *inventory turnover* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien perubahan laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,200260, dengan asumsi variabel indenpenden yang lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dengan *inventory turnover*, semangkin tinggi *inventory turnover* maka meningkatkan perubahan laba.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan subsektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah sebaiknya lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya perubahan laba, mengenai rasio keuangan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio Quick Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover* dalam mempengaruhi laba perusahaannya dan untuk melihat kekuatan serta kelemahan perusahaan.
2. Bagi para peneliti selanjutnya di harapkan dapat menambah variabel-variabel independen lain dan memperluas penelitian ini dengan cara menambahkan perusahaan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi, dan Pengembangannya* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Agus sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2012.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006.
- Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* Jakarta: PT. Buku kita, 2009.
- Freddy rangkuti, *Manajemen Persediaan Aplikasi DibidangBisnis* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016.
- Hery, *Teori Akuntansi* Jakarta: Kencana, 2011.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel* Yogyakarta: Ekonisia, 2014.
- John N. Mayer, *Analisis Neraca dan Rugi Laba, Diterjemahkan dari "Financial Statements Analysis"* oleh R. Soemita Adikoeseoma, dkk, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series* Bogor: IPB Pers, 2011.
- Muammar khaddafi, dkk. *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam Didalam Akuntansi* Medan: Cv. Madenatera, 2016.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad firdaus, *Ekometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Nacrowi Djalal dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Niswonger dan Fess, *Dasar-Dasar Akuntansi* Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islami Pendekatan Teoretis dan Sejarah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sayid Sabio, *Aqidah Islam Ilmu Tauhid* Guru Besar Universitas Al Azhar, 2014.
- Setiawan dan Endah Kusri, *Ekonometrika* Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Skousen, Albrecht, Stice, Swain, *Akuntansi Keuangan konsep dan aplikasi* Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2001.
- S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik* Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomi dan Statistika dengan Eviews* Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009.

Sumber Skripsi dan Jurnal

Diana Hastuti, “pengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan laba pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011”.

Tika Nurmalasari, “Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (bei)”.

Emmy Indrayani, “Pengaruh Kinerja Keuangan perusahaan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”.

Vivid Wicaksono, “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2009”.

Sumber Internet

http://keuangan_syariah.mysharing.co/mengenal-daftar-efek-syariah-des/ (diakses 12 juli 2017 pukul 08:25).

http://syariah.ojk.go.id/daftar_efek_syariah/periodik/pdf/Kep-24-D-04-2014.pdf (diakses 12 Juli 2017 pukul 08:30).

<http://anapradhita.blogspot.co.id/2011/05/pertanian.html> (diakses 12 Juli 2017 pukul 08:48).

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Nurhasinah
JenisKelamin : Perempuan
Tempat, tanggalahir : Langga Payung, 29 Juni 1993
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anakke : 8 (Delapan) dari 8 bersaudara
AlamatLengkap : Langga Payung, kec. Sungai Kanan
Telepon/No.Hp :082277892852

ORANG TUA

Nama Orang tua
Ayah : Paindoan Dalimunthe
Ibu : Musriah Nasution
Alamat : Langga Payung, kec. Sungai Kanan
Pekerjaan Orang tua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2000-2006 : SD Negeri 114363 kec. Langga Payung
Tahun 2006-2009 : SMP Negeri 1 Sungai Kanan
Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 1 Sungai Kanan
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

Lampiran 1

Perhitungan Perubahan Laba (Y) Pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode (2011-2015)

Nama Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih (Rp)	Perubahan Laba (Dalam %) Per Tahun
PT Astra Agro Lestari Tbk	2010	2.103.652.000	
	2011	2.498.565.000	18,77
	2012	2.520.266.000	0,87
	2013	1.903.088.000	-24,49
	2014	2.621.275.000	37,74
	2015	695.684.000	-73,46
PT BISI Internasional Tbk	2010	150.300.000	
	2011	148.135.000	-1,44
	2012	129.350.000	-12,68
	2013	127.041.000	-1,79
	2014	164.973.000	29,86
	2015	263.967.000	60,00
PT BW Plantation Tbk	2010	243.587.564.000	
	2011	320.388.173.000	31,53
	2012	262.183.809.000	-18,17
	2013	181.781.931.000	-30,67
	2014	194.638.000	-99,9
	2015	181.400.000	-6,80
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2010	5.046.825.148	
	2011	7.092.635.864	40,54
	2012	9.067.042.462	27,84
	2013	11.730.359.719	29,38
	2014	11.874.297.151	1,23
	2015	13.540.600.094	14,03
PT IntiAgri Resources Tbk	2010	3.967.503.724	
	2011	23.275.118.936	486,643
	2012	15.275.938.915	-34,37
	2013	18.426.897.169	20,63
	2014	11.862.473.704	-35,62

	2015	16.149.693.042	36,14
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	2010	1.033.329.000	
	2011	1.701.513.000	64,66
	2012	1.115.539.000	-34,44
	2013	768.625.000	-31,09
	2014	916.695.000	19,26
	2015	623.309.000	-32,00
PT Sampoerna Agro Tbk	2010	457.319.200	
	2011	549.522.607	20,16
	2012	336.288.972	-38,80
	2013	120.380.480	-64,20
	2014	350.102.067	190,83
	2015	255.892.123	-26,91
PT SalimIvomas PratamaTbk	2010	1.395.191.000	
	2011	2.251.296.000	61,36
	2012	1.516.101.000	-32,66
	2013	635.277.000	-58,09
	2014	1.109.361.000	74,63
	2015	364.879.000	-67,11

Lampiran 2

Perhitungan *Current Ratio* (X1) Pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode (2011-2015)

Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	CR
PT Astra Agro Lestari Tbk	2011	1.886.387.000	1.440.351.000	1,31
	2012	1.780.395.000	2.600.540.000	0,68
	2013	1.691.694.000	3.759.265.000	0,45
	2014	2.403.615.000	4.110.955.000	0,58
	2015	2.814.123.000	3.522.133.000	0,8
PT BISI International Tbk	2011	302.117.000	200.115.000	1,51
	2012	1.304.154.000	161.466.000	8,08
	2013	1.409.031.000	184.612.000	7,63
	2014	1.529.992.000	211.119.000	7,25
	2015	1.778.384.000	279.244.000	6,37
PT BW Plantation Tbk	2011	441.193.241.000	517.058.240.000	0,85
	2012	335.119.792.000	514.558.556.000	0,65
	2013	319.034.956.000	715.019.935.000	0,45
	2014	1.615.006.000	3.105.061.000	0,52
	2015	2.796.883.000	3.955.212.000	0,71
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2011	85.263.161.346	25.681.969.538	3,32
	2012	102.833.780.606	27.406.181.652	3,75
	2013	125.965.548.849	115.175.735.164	1,09
	2014	137.786.737.303	90.410.930.975	1,52
	2015	149.219.833.580	99.754.926.767	1,5
PT Inti Agri Resources Tbk	2011	15.923.677.028	952.387.358	16,72
	2012	13.403.319.792	20.953.151.745	0,64
	2013	14.485.339.082	3.881.958.053	3,73
	2014	11.752.489.916	3.515.568.979	3,34
	2015	11.356.020.071	11.254.838.214	1,01
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	2011	2.560.596.000	531.326.000	4,82
	2012	2.593.816.000	792.482.000	3,27
	2013	1.999.126.000	804.428.000	2,49
	2014	1.863.506.000	748.076.000	2,49
	2015	1.268.557.000	571.162.000	2,22
PT Sampoerna Agro Tbk	2011	782.629.549	492.375.212	1,59
	2012	819.066.787	738.873.117	1,11
	2013	728.335.979	693.201.890	1,05
	2014	784.514.703	978.762.779	0,80
	2015	1.606.026.827	1.264.557.641	1,27

PT Salim Ivomas Pratama Tbk	2011	8.094.207.000	4.780.071.000	1,69
	2012	6.797.552.000	4.583.214.000	1,48
	2013	5.353.269.000	6.460.709.000	1,83
	2014	6.010.492.000	6.898.825.000	0,87
	2015	5.028.025.000	5.373.084.000	0,94

Lampiran 3

Perhitungan *Quick Ratio (X2)* Pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode (2011-2015)

Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	QR
PT Astra Agro Lestari Tbk	2011	1.886.387.000	769.903.000	1.440.351.000	0,78
	2012	1.780.395.000	1.249.050.000	2.600.540.000	0,20
	2013	1.691.694.000	802.978.000	3.759.265.000	0,24
	2014	2.403.615.000	1.278.120.000	4.110.955.000	0,27
	2015	2.814.123.000	1.691.575.000	3.522.133.000	0,32
PT BISI International Tbk	2011	302.117.000	523.299.000	200.115.000	-1,11
	2012	1.304.154.000	744.730.000	161.466.000	3,46
	2013	1.409.031.000	693.081.000	184.612.000	3,88
	2014	1.529.992.000	534.245.000	211.119.000	4,72
	2015	1.778.384.000	712.599.000	279.244.000	3,82
PT BW Plantation Tbk	2011	441.193.241.000	168.578.072.000	517.058.240.000	0,53
	2012	335.119.792.000	215.910.257.000	514.558.556.000	0,23
	2013	319.034.956.000	159.460.820.000	715.019.935.000	0,22
	2014	1.615.006.000	303.714.000	3.105.061.000	0,42
	2015	2.796.883.000	304.138.000	3.955.212.000	0,63
PT Dharma Samudera Fishing Industries	2011	85.263.161.346	51.684.986.371	25.681.969.538	1,31
	2012	102.833.780.6	60.287.397.4	27.406.181.65	1,55

Tbk		06	34	2	
	2013	125.965.548.8 49	65.022.129.4 95	115.175.735.1 64	0,53
	2014	137.786.737.3 03	73.092.914.5 01	90.410.930.97 5	0,72
	2015	149.219.833.5 80	62.291.896.8 37	99.754.926.76 7	0,87
PT Inti Agri Resources Tbk	2011	15.923.677.02 8	8.607.996.71 8	952.378.385	7,68
	2012	13.403.319.79 2	8.789.573.62 2	20.953.151.74 5	0,22
	2013	14.485.339.08 2	10.637.878.5 84	3.881.958.053	0,99
	2014	11.752.489.91 6	9.970.375.33 8	3.515.568.979	0,51
	2015	11.356.020.07 1	9.555.038.04 2	11.254.838.21 4	0,16
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	2011	2.560.596.000	368.244.000	531.326.000	4,13
	2012	2.593.816.000	645.954.000	792.482.000	2,46
	2013	1.999.126.000	374.485.000	804.428.000	2,02
	2014	1.863.506.000	380.360.000	748.076.000	1,98
	2015	1.268.557.000	398.426.000	571.162.000	1,52
PT Sampoerna Agro Tbk	2011	782.629.549	333.910.510	492.375.212	0,91
	2012	819.066.787	364.499.917	738.873.117	0,62
	2013	728.335.979	271.784.119	693.201.890	0,66
	2014	784.514.703	297.599.665	978.762.779	0,49
	2015	1.606.026.827	469.442.065	1.264.557.641	0,89
PT Salim Ivomas	2011	8.094.207.000	1.677.576.00 0	4.780.071.000	1,34

Pratama Tbk	2012	6.797.552.000	1.889.006.00 0	4.583.214.000	1,07
	2013	5.353.269.000	1.568.496.00 0	6.460.709.000	0,59
	2014	6.010.492.000	1.773.329.00 0	6.898.825.000	0,61
	2015	5.028.025.000	1.936.731.00 0	5.373.084.000	0,58

Lampiran 4

Perhitungan *Total Asset Turnover* (X3) Pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode (2011-2015)

NamaPerusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO
PT Astra Agro Lestari Tbk	2011	10.772.582.000	1.778.337.000	6,06
	2012	11.564.319.000	3.054.409.000	3,79
	2013	12.674.999.000	14.963.190.000	0,85
	2014	16.305.831.000	18.558.329.000	0,88
	2015	13.059.216.000	21.512.371.000	0,61
PT BISI International Tbk	2011	998.656.000	1.518.534.000	0,66
	2012	866.269.000	1.587.603.000	0,55
	2013	1.056.361.000	1.712.683.000	0,62
	2014	1.155.560.000	1.868.307.000	0,62
	2015	1.437.531.000	2.141.600.000	0,67
PT BW Plantation Tbk	2011	888.298.308	3.589.031.806	0,25
	2012	944.274.538	4.912.982.787	0,19
	2013	1.144.246.960	6.200.427.308	0,18
	2014	2.264.396.000	16.379.840.000	0,14
	2015	2.674.271.000	17.658.837.000	0,15
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2011	171.816.717.235	161.729.246.858	1,06
	2012	298.017.091.152	223.554.819.866	1,33
	2013	347.540.777.717	255.085.045.929	1,36
	2014	450.591.482.420	270.782.723.619	1,66
	2015	557.256.374.152	302.252.813.744	1,84
PT Inti Agri Resources Tbk	2011	12.941.992.528	382.378.022.616	0,03
	2012	19.134.899.028	387.240.518.836	0,05
	2013	24.844.115.495	365.956.197.714	0,07
	2014	21.629.335.477	350.911.263.281	0,06
	2015	19.953.305.489	332.003.087.466	0,06
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	2011	4.686.457.000	6.791.859.000	0,69
	2012	4.211.578.000	7.551.796.000	0,56
	2013	4.133.679.000	7.974.876.000	0,52
	2014	4.726.539.000	8.655.146.000	0,55
	2015	4.189.615.000	8.848.792.000	0,47
PT Sampoerna	2011	3.142.378.850	3.411.026.249	0,92

Agro Tbk	2012	2.986.236.974	4.137.700.386	0,72
	2013	2.560.705.943	4.512.655.525	0,57
	2014	3.242.381.541	5.466.874.365	0,59
	2015	2.999.448.452	7.294.672.621	0,41
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	2011	12.605.311.000	25.510.399.000	0,49
	2012	13.844.891.000	26.574.461.000	0,52
	2013	13.279.778.000	28.065.121.000	0,47
	2014	14.962.727.000	30.996.051.000	0,48
	2015	13.835.444.000	31.697.142.000	0,44

Lampiran 5

Perhitungan *Inventory Turnover* (X4) Pada Perusahaan Subsektor Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode (2011-2015)

Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Persediaan (Rp)	ITO
PT Astra Agro Lestari Tbk	2011	10.772.582.000	769.903.000	13,99
	2012	11.564.319.000	1.249.050.000	9,26
	2013	12.674.999.000	802.978.000	15,78
	2014	16.305.831.000	1.278.120.000	12,76
	2015	13.059.216.000	1.691.575.000	7,72
PT BISI International Tbk	2011	998.656.000	523.299.000	1,91
	2012	866.269.000	744.730.000	1,16
	2013	1.056.361.000	693.081.000	1,52
	2014	1.155.560.000	534.245.000	2,16
	2015	1.437.531.000	712.599.000	2,02
PT BW Plantation Tbk	2011	888.298.308	168.578.072	5,27
	2012	944.274.538	215.910.257	4,37
	2013	1.144.246.960	159.460.820	7,18
	2014	2.264.396.000	303.714.000	7,46
	2015	2.674.271.000	304.138.000	8,79
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	2011	171.816.717.235	51.684.986.371	3,32
	2012	298.017.091.152	60.287.397.434	4,94
	2013	347.540.777.717	65.022.129.495	5,34
	2014	450.591.482.420	73.092.914.501	6,16
	2015	557.256.374.152	62.291.896.837	8,95
PT Inti Agri Resources Tbk	2011	12.941.992.528	8.607.996.718	1,50
	2012	19.134.899.028	8.789.573.622	2,18
	2013	24.844.115.495	10.637.878.584	2,34
	2014	21.629.335.477	9.970.375.338	2,17
	2015	19.953.305.489	9.555.038.042	2,09
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	2011	4.686.457.000	368.244.000	12,73
	2012	4.211.578.000	645.954.000	6,52
	2013	4.133.679.000	374.485.000	11,04
	2014	4.726.539.000	380.360.000	12,43
	2015	4.189.615.000	398.426.000	10,52
PT Sampoerna	2011	3.142.378.850	333.910.510	9,41

Agro Tbk	2012	2.986.236.974	364.499.917	8,19
	2013	2.560.705.943	271.784.119	9,42
	2014	3.242.381.541	297.599.665	10,9
	2015	2.999.448.452	469.442.065	6,39
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	2011	12.605.311.000	1.677.576.000	7,51
	2012	13.844.891.000	1.889.006.000	7,33
	2013	13.279.778.000	1.568.496.000	8,47
	2014	14.962.727.000	1.773.329.000	8,44
	2015	13.835.444.000	1.936.731.000	7,14

Lampiran 6

Tabel Titik Kritis Distribusi T

Df	$\alpha 0.1$	0.05	0.025	0.01	0.005
1	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741
2	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843
3	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909
4	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095
5	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143
6	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428
7	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483
8	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387
9	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836
10	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273
11	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807
12	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540
13	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276
14	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843
15	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713
16	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782
17	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231
18	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440
19	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935
20	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340
21	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360
22	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756
23	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336
24	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940
25	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436
26	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715
27	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683
28	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262
29	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386
30	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996
31	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042
32	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481
33	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277
34	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394
35	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806
36	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485
37	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409
38	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558
39	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913

Lampiran 7

Tabel Titik Kritis Distribusi F

df 2	df 1	1	2	3	4	5
1	161,447639	199,500000	215,707345	224,583241	230,161878	
2	18,512821	19,000000	19,164292	19,246794	19,296410	
3	10,127964	9,552094	9,276628	9,117182	9,013455	
4	7,708647	6,944272	6,591382	6,388233	6,256057	
5	6,607891	5,786135	5,409451	5,192168	5,050329	
6	5,987378	5,143253	4,757063	4,533677	4,387374	
7	5,591448	4,737414	4,346831	4,120312	3,971523	
8	5,317655	4,458970	4,066181	3,837853	3,687499	
9	5,117355	4,256495	3,862548	3,633089	3,481659	
10	4,964603	4,102821	3,708265	3,478050	3,325835	
11	4,844336	3,982298	3,587434	3,356690	3,203874	
12	4,747225	3,885294	3,490295	3,259167	3,105875	
13	4,667193	3,805565	3,410534	3,179117	3,025438	
14	4,600110	3,738892	3,343889	3,112250	2,958249	
15	4,543077	3,682320	3,287382	3,055568	2,901295	
16	4,493998	3,633723	3,238872	3,006917	2,852409	
17	4,451322	3,591531	3,196777	2,964708	2,809996	
18	4,413873	3,554557	3,159908	2,927744	2,772853	
19	4,380750	3,521893	3,127350	2,895107	2,740058	
20	4,351244	3,492828	3,098391	2,866081	2,710890	
21	4,324794	3,466800	3,072467	2,840100	2,684781	
22	4,300950	3,443357	3,049125	2,816708	2,661274	
23	4,279344	3,422132	3,027998	2,795539	2,639999	
24	4,259677	3,402826	3,008787	2,776289	2,620654	
25	4,241699	3,385190	2,991241	2,758710	2,602987	
26	4,225201	3,369016	2,975154	2,742594	2,586790	
27	4,210008	3,354131	2,960351	2,727765	2,571886	
28	4,195972	3,340386	2,946685	2,714076	2,558128	
29	4,182964	3,327654	2,934030	2,701399	2,545386	
30	4,170877	3,315830	2,922277	2,689628	2,533555	
31	4,159615	3,304817	2,911334	2,678667	2,522538	
32	4,149097	3,294537	2,901120	2,668437	2,512255	
33	4,139252	3,284918	2,891564	2,658867	2,502635	
34	4,130018	3,275898	2,882604	2,649894	2,493616	
35	4,121338	3,267424	2,874187	2,641465	2,485143	
36	4,113165	3,259446	2,866266	2,633532	2,477169	
37	4,105456	3,251924	2,858796	2,626052	2,469650	
38	4,098172	3,244818	2,851741	2,618988	2,462548	
39	4,091279	3,238096	2,845068	2,612306	2,455831	

Lampiran 8

Tabel Kritis *Chi-Square*

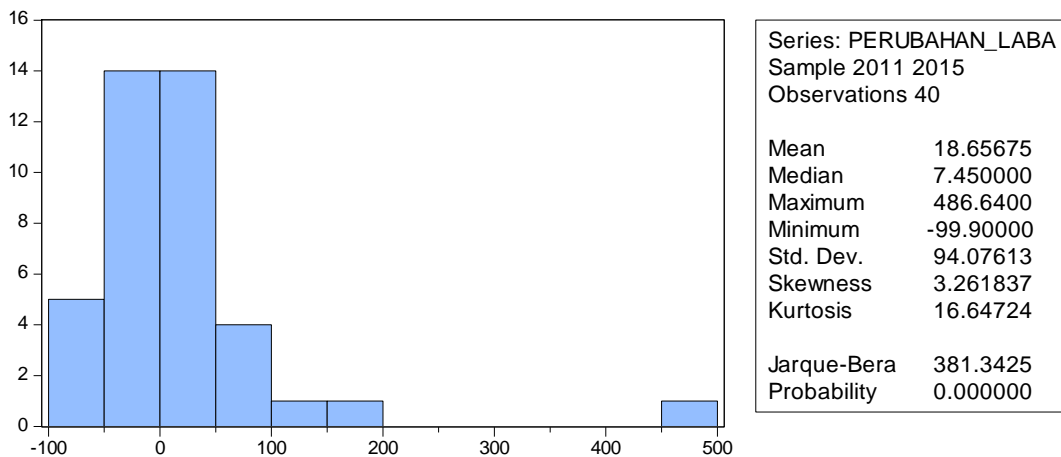
df	<i>P</i>	0,5	0,1	0,025	0,05	0,01
1		0,455	2,706	5,024	3,841	6,635
2		1,386	4,605	7,378	5,991	9,210
3		2,366	6,251	9,348	7,815	11,345
4		3,357	7,779	11,143	9,488	13,277
5		4,351	9,236	12,832	11,070	15,086
6		5,348	10,645	14,449	12,592	16,812
7		6,346	12,017	16,013	14,067	18,475
8		7,344	13,362	17,535	15,507	20,090
9		8,343	14,684	19,023	16,919	21,666
10		9,342	15,987	20,483	18,307	23,209
11		10,341	17,275	21,920	19,675	24,725
12		11,340	18,549	23,337	21,026	26,217
13		12,340	19,812	24,376	22,362	27,688
14		13,339	21,064	26,119	23,685	29,141
15		14,339	22,307	27,488	24,996	30,578

Lampiran 9
Hasil Output Eviews 9

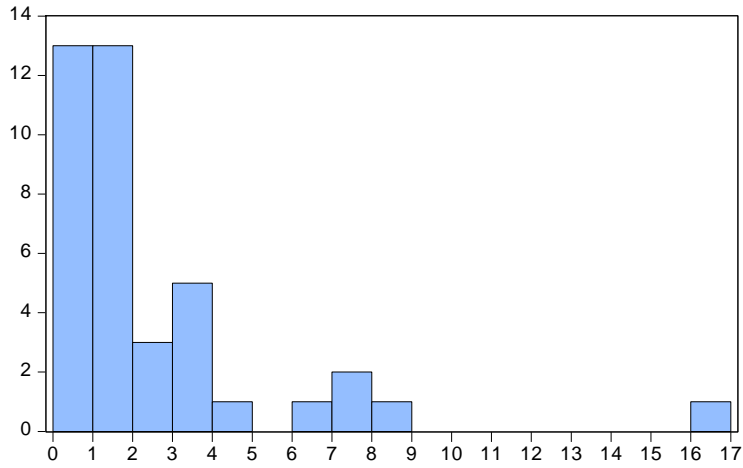
Statistik Deskriptif

	PERUBAHAN_ LABA	CR	QR	TATO	ITO
Mean	18.65675	2.577500	1.325500	0.803500	6.919500
Median	7.450000	1.490000	0.690000	0.555000	7.255000
Maximum	486.6400	16.72000	7.680000	6.060000	15.78000
Minimum	-99.90000	0.450000	-1.110000	0.030000	1.160000
Std. Dev.	94.07613	3.105458	1.623199	1.075421	3.884062
Skewness	3.261837	2.823199	2.010422	3.554473	0.221363
Kurtosis	16.64724	12.18002	7.501940	16.66010	2.255140
Jarque-Bera	381.3425	193.5911	60.72441	395.2256	1.251372
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.534894
Sum	746.2700	103.1000	53.02000	32.14000	276.7800
Sum Sq. Dev.	345162.4	376.1109	102.7562	45.10471	588.3516
Observations	40	40	40	40	40

Tabel Normalitas Perubahan Laba

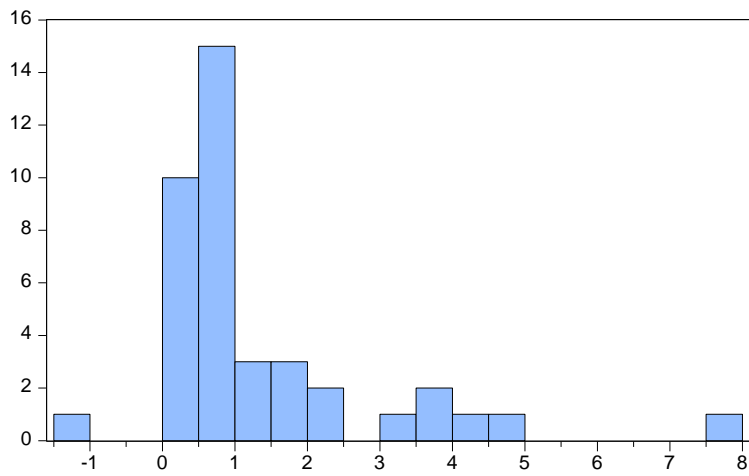


Tabel Normalitas *Current Ratio*



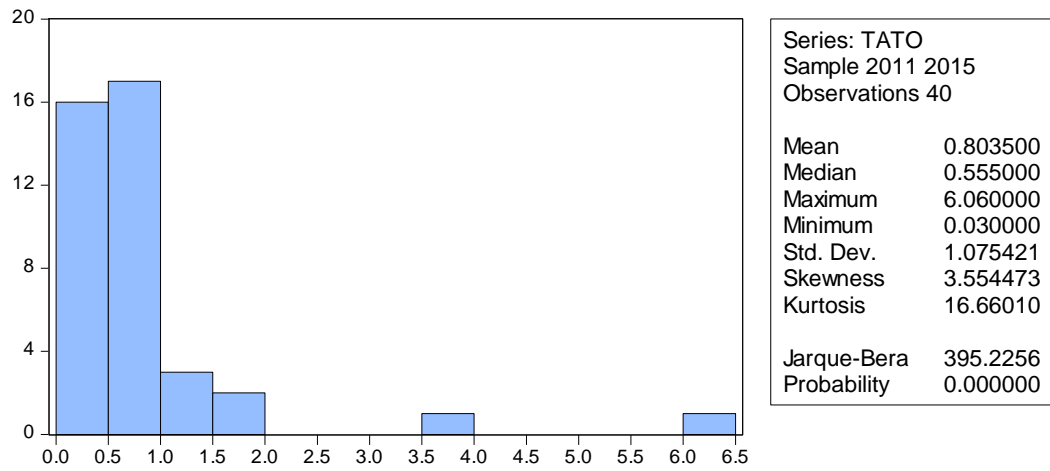
Series: CR	
Sample 2011 2015	
Observations 40	
Mean	2.577500
Median	1.490000
Maximum	16.72000
Minimum	0.450000
Std. Dev.	3.105458
Skewness	2.823199
Kurtosis	12.18002
Jarque-Bera	193.5911
Probability	0.000000

Tabel Normalitas *Quick ratio*

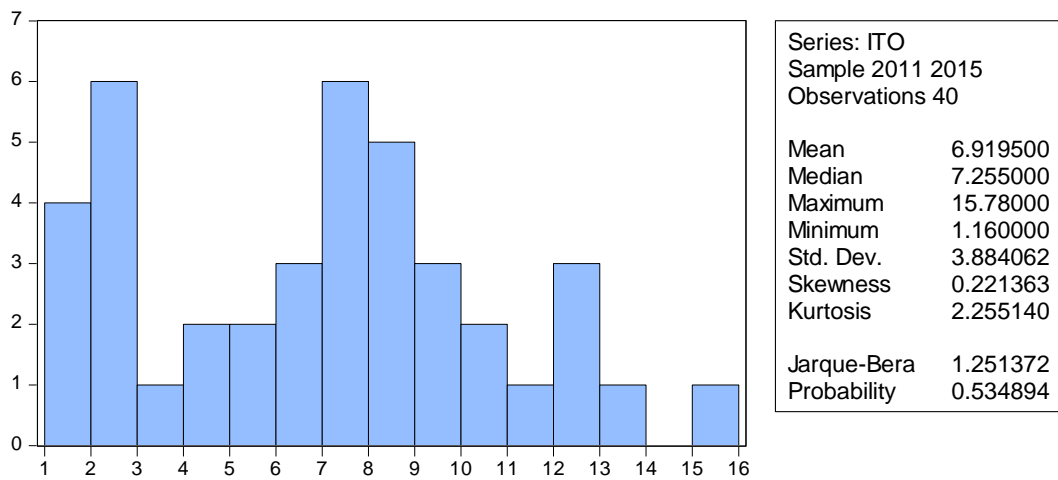


Series: QR	
Sample 2011 2015	
Observations 40	
Mean	1.325500
Median	0.690000
Maximum	7.680000
Minimum	-1.110000
Std. Dev.	1.623199
Skewness	2.010422
Kurtosis	7.501940
Jarque-Bera	60.72441
Probability	0.000000

Tabel Normalitas *Total Asset Turnover*



Tabel Normalitas *Inventory Turnover*



Hasil Regresi Menggunakan Panel *Least Square Model Pool*

Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/19/17 Time: 05:59
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.757119	0.195986	3.863120	0.0004
QR	0.005780	0.188072	0.030735	0.9757
TATO	-0.573095	0.152707	-3.752898	0.0006
ITO	1.439746	0.107156	13.43601	0.0000
R-squared	0.226795	Mean dependent var		1.448227
Adjusted R-squared	0.162362	S.D. dependent var		0.543702
S.E. of regression	0.497610	Akaike info criterion		1.536640
Sum squared resid	8.914177	Schwarz criterion		1.705528
Log likelihood	-26.73281	Hannan-Quinn criter.		1.597705
Durbin-Watson stat	1.549384			

Hasil regresi menggunakan panel *Least Square Model Fixed Effect*

Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/19/17 Time: 06:00
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.270872	0.730368	-0.370870	0.7135
CR	0.913602	0.374335	2.440599	0.0212
QR	0.138119	0.296570	0.465722	0.6450
TATO	-1.454517	0.474441	-3.065751	0.0048
ITO	1.396768	0.833082	1.676626	0.0047

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.494942	Mean dependent var	1.448227
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.296526	S.D. dependent var	0.543702
S.E. of regression	0.456021	Akaike info criterion	1.510770
Sum squared resid	5.822748	Schwarz criterion	2.017434
Log likelihood	-18.21540	Hannan-Quinn criter.	1.693964
F-statistic	2.494472	Durbin-Watson stat	2.317683
Prob(F-statistic)	0.024975		

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.972762	(7,28)	0.0951
Cross-section Chi-square	16.036601	7	0.0248

Hasil regresi menggunakan Panel Generalized Least Squares (GLS) Model *Random Effect*

Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/19/17 Time: 06:01
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.225065	0.486369	0.462746	0.6464
CR	0.671128	0.318112	2.109721	0.0421
QR	0.120710	0.239264	0.504505	0.6171
TATO	-0.560569	0.248903	-2.252162	0.0307
ITO	1.200260	0.484295	2.478364	0.0182

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.200358	0.1618
Idiosyncratic random		0.456021	0.8382

Weighted Statistics			
R-squared	0.253198	Mean dependent var	1.033080
Adjusted R-squared	0.167850	S.D. dependent var	0.516417
S.E. of regression	0.471088	Sum squared resid	7.767323
F-statistic	2.966631	Durbin-Watson stat	1.795320
Prob(F-statistic)	0.032807		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.233972	Mean dependent var	1.448227
Sum squared resid	8.831433	Durbin-Watson stat	1.579000

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.350929	4	0.1744

Tabel Multikolenieritas

	CR	QR	TATO	ITO
CR	1.000000	0.166807	-0.097226	-0.598224
QR	0.166807	1.000000	-0.166328	0.195911
TATO	-0.097226	-0.166328	1.000000	0.475469
ITO	-0.598224	0.195911	0.475469	1.000000